

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
HERA APRILIANA PUTRI ARITONANG
NIM A1D119177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**OLEH
HERA APRILIANA PUTRI ARITONANG
NIM A1D119177**

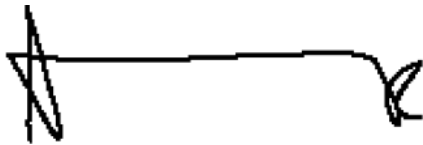
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disusun oleh Hera Apriliana Putri Aritonang, Nomor Induk Mahasiswa A1D119177 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 2023

Pembimbing I

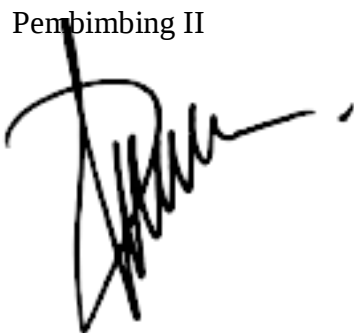


Dr. Drs. Eko Kuntarto, M.Pd. M. Comp.Eng

NIP. 196210281988031004

Jambi, 2023

Pembimbing II



Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn

NIP. 199012012019031018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Hera Apriliana Putri Aritonang, Nomor Induk Mahasiswa A1D119177 telah dipertahankan di depan tim penguji pada

Tim Penguji

1. Dr. Drs. Eko Kuntarto, M.Pd. M. Comp. Eng Ketua _____
NIP. 196210281988031004

2. Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn Sekretaris _____
NIP. 199012012019031018

Mengetahui

Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd

NIP. 196509011997022001

MOTTO

“Silahkan kejar apapun yang ingin kamu kejar. Tapi ingat, jangan sampai kamu kehilangan apa yang seharusnya kamu jaga”

“Tangga Kesuksesan tak pernah penuh sesak di bagian puncak”

(Napoleon Hill)

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua ku. Ibu Romy Rahayu Kartika dan Almarhum Bapak Albert Sutrisno Aritonang serta adikku tersayang Rizdha Tiora Aritonang yang selalu memberikan dukungan, selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan dan kebahagiaanku. Semoga semua perjuangan dan kerja keras kalian mendapatkan balasan surga oleh Allah SWT. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan selama perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hera Apriliana Putri Aritonang

NIM : A1D119177

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2023

Yang membuat pernyataan



Hera Apriliana Putri A.

NIM. A1D119177

ABSTRAK

Aritonang, Hera Apriliana Putri. 2023. *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*. Proposal Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Dr. Drs. Eko Kuntarto, M.Pd.,M.Com.Eng., (II) Indra Gunawan, S.Sn.,M.Sn

Katakunci: *faktor, penghambat, kemampuan berbicara, kelas rendah*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan faktor-faktor penghambat kemampuan berbicara siswa kelas rendah di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 139/IV Kota Jambi pada tanggal 17 Mei 2023 hingga 08 Juni 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 139/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini berupa faktor apa saja yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa kelas rendah di Sekolah Dasar. Faktor yang menjadi penghambat kemampuan berbicara kelas rendah di Sekolah Dasar terdiri dari 2 kategori yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi siswa baik kondisi fisik maupun mental siswa, pasifnya siswa selama proses belajar mengajar, kurang percaya diri, selalu merasa takut jika pendapat atau gagasan yang dia sampaikan salah. Lalu ada faktor eksternal yang terdiri dari pola asuh orang tua, pendidikan dan latar belakang sosial orang tua serta metode guru dalam pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga mendeskripsikan mengenai cara guru dalam mengatasi hambatan kemampuan berbicara siswa yaitu dengan mengapresiasi apapun yang dilakukan siswa, guru memahami setiap kondisi siswa dan guru juga menghimbau kepada para orang tua untuk membantu dan selalu memantau anak mereka dirumah.

PRAKATA

Puji syukur tak lupa dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, peneliti masih diberikan umur dan kesehatan seperti sekarang ini. Tak lupa pula shalawat serta salam peneliti hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita diberikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah kelak. Dengan penuh rasa syukur peneliti dapat menyusun skripsi berjudul “*Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*” dengan keterbatasan peneliti.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama diri sendiri yang telah bersemangat berjuang menyusun skripsi ini secara mandiri mulai dari nol hingga skripsi ini selesai. Selain kedua orang tua, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yaitu Bapak Hendri Agus Wijaya, Ibu Marwiyah, Bapak Suparno dan Ibu Fitri Eka Ningsih. Terima kasih atas segala do'a, perjuangan, kerja keras, pengorbanan serta dukungankalian kepada peneliti. Semoga semua hal-hal baik yang kalian berikanmendapatkan imbalan surga oleh Allah SWT.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. Eko Kuntarto, M.Pd.M.Comp.Eng selaku dosen pembimbing I dan Bapak Indra Gunawan, S.Sn.,M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah sabar, ikhlas dalam membimbing serta terus memberikan motivasi peneliti dengan baik untuk

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu melindungi dan memberikan yang terbaik untuk kita semua. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd selaku ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, dan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama perkuliahan, serta staff yang ada di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selanjutnya, peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Dana selaku wali kelas III SDN 139/IV Kota Jambi yang telah banyak membantu memberikan data selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terutama kepada sahabat tercinta Muthia Shalvadilla terima kasih karena telah banyak mendengarkan keluh kesah peneliti dalam berbagai hal serta banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga terima kasih kepada Mutiara Khairani, Indah Panjaitan, Dea Rachmah Puspita, Lina Oktaviani, Eki Elviawati dan Anti Rohani terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan selaku peneliti. Untuk itu, masukan atau saran yang bersifat positif dan membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan agar kedepannya peneliti bisa lebih baik lagi.

Jambi, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Karakteristik Siswa Kelas Rendah	7
2.1.2 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah	12
2.1.3 Tujuan Berbicara Siswa Kelas Rendah	15
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara	18
2.1.5 Cara Guru Mengatasi Hambatan Berbicara Siswa.....	31
2.1.5 Penelitian yang Relevan.....	33
2.1.6 Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
3.3 Data dan Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Sampling	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Uji Validasi Data	44
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.8 Prosedur Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	50
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	52
4.3 Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Implikasi	74
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	41
3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara.....	41
3.3 Pedoman Lembar Wawancara Guru.....	42
3.4 Pedoman Lembar Wawancara Siswa.....	44
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	50
4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	36
4.1 Siswa N berbaring ketika jam pelajaran	58
4.2 Siswa O melamun ketika pembelajaran.....	58
4.3 Siswa O, N, R, A jarang menjawab pertanyaan	59
4.4 Siswa O diberi bimbingan oleh guru.....	60
4.5 Data orang tua siswa	63
4.6 Guru mengapresiasi siswa dengan tepuk tangan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	81
2. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	82
3. Hasil Observasi Guru.....	83
4. Hasil Observasi siswa	84
5. Hasil Wawancara Guru.....	89
6. Hasil Wawancara Siswa	91
7. Lokasi Penelitian	96
8. Dokumentasi Kegiatan	97
9. Hasil Cek Turnitin	103
10. Dafrar Riwayat Hidup.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Zainatuddar (2015) berbicara adalah proses penyampaian makna kepada orang lain dalam konteks yang berbeda. Kemampuan Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menjadikan berpikir sebagai proses untuk mengungkapkan ide atau gagasannya secara luas. Sehingga hal ini membuat proses berbicara sangat berkaitan erat dengan proses berfikir.

Kemampuan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dimiliki. Tidak semua orang mampu mengutarakan gagasan, ide dan perasaan mereka dengan baik, kebanyakan dari mereka lebih nyaman mengutarakan gagasan, ide dan perasaan mereka melalui tulisan. Terkadang ada beberapa topik pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang cukup menarik bagi kita untuk dibahas, namun karena penyajian atau tata cara berbicara mereka kurang menarik, maka topik pembicaraan yang mereka sajikan pun terlihat menjadi biasa saja dan tidak menarik. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang otomatis, semakin kita melatih kemampuan berbicara kita, maka kemampuan berbicara kita akan semakin bertambah. Anggapan bahwa setiap orang dapat berbicara dengan bebas, seringkali membuat mereka mengabaikan perkembangan keterampilan berbicara.

Hurlock dalam Susanto (2017) tugas yang paling penting dalam pembelajaran bahasa awal meliputi: Pengucapan kata-kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat multi-kata. Pada usia anak Sekolah Dasar dengan

memiliki kemampuan berbicara maka akan menunjang keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menulis dan membaca. Dengan belajar berbicara secara tidak langsung. Keterampilan berpikir dilatih dengan mengorganisasikan, membuat konsep, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gagasan.

Ilmu pendidikan sangat memerlukan kemampuan berbicara, karena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dibutuhkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa lainnya. Ketika para siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik dan siswa memiliki jiwa aktif, dengan demikian proses pengajaran akan terlaksana dengan efektif dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Siswa yang aktif dan kreatif merupakan suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar harus diselenggarakan dengan kondisi belajar yang: 1.) *Interaktif*, 2.) *Inspiratif* 3.) Menyenangkan, 4.) Menantang, 5.) Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, 6.) Memberikan ruang yang cukup bagi *inisiatif*, *kreativitas*, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Karena kurikulum standar mengharapkan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung siswa dilatih keterampilan berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya.

Proses pembelajaran di berbagai sekolah khususnya di SDN 139/IV Kota Jambi, standar proses pembelajaran yang disesuaikan oleh Permendikbudristek tidak berjalan dengan baik di lapangan, karena masih banyak ditemukan siswa

yang memiliki kemampuan berbicara rendah dan mengakibatkan siswa sulit untuk ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kemampuan berbicara sendiri ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur, yaitu pengetahuan siswa terhadap materi yang dibicarakan, penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, kelancaran dan ketelitian siswa dalam penempatan dan pemilihan kata serta intonasi gestur dan mimik siswa ketika sedang berbicara. Permasalahan tersebut ditunjukkan pada hasil pengamatan pertama yang dilakukan peneliti pada kelas III di SD N 139/IV Kota Jambi pada hari Selasa, 4 Oktober 2021. Disana terlihat masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Hanya terdapat beberapa siswa yang menguasai kemampuan berbicara cukup terorganisasi, tersusun dan sesuai dengan indikator dalam penilaian keterampilan berbicara di Sekolah Dasar.

Menurut (Magdalena:2021) terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang pertama ialah faktor *internal*. Faktor *internal* mengacu kepada kondisi siswa, baik kondisi fisik maupun mental siswa, pasifnya siswa selama proses belajar mengajar, kurangnya rasa percaya diri siswa, selalu merasa takut jika pendapat atau gagasan yang dia sampaikan salah. Selain itu faktor *internal* juga bisa mengacu kepada siswa yang tidak mengerti materi pembelajaran, siswa sedikit menguasai kosa kata, dan siswa lebih sedikit memiliki kesempatan untuk berbicara secara sistematis. Faktor *internal* lainnya yang bisa menjadi tolak ukur tinggi atau rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah kepribadian atau karakter yang dimiliki oleh siswa.

Faktor *internal* bukan menjadi satu-satunya faktor penghambat

kemampuan berbicara siswa melainkan ada faktor lain juga yaitu faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* berasal dari luar diri siswa dan biasanya berkaitan dengan cara guru yang menyampaikan materi dengan cara yang kurang tepat. Seperti hasil observasi di SDN 139/IV Kota Jambi, metode yang masih digunakan para guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ini dianggap belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya di kelas rendah. Selain menggunakan metode yang tepat, tanggung jawab seorang pendidik adalah mengetahui karakter dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa yang dididik, sehingga kita sebagai guru dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa berdasarkan jenis kepribadian mereka, hal ini bisa kita gunakan untuk mengetahui celah mana yang harus diperbaiki pada siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Selain karena metode guru yang kurang tepat, faktor *eksternal* yang membuat siswa mengalami kemampuan berbicara yang rendah adalah karena status sosial, pola asuh dan latar belakang pendidikan orang tua siswa.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa di kelas rendah, kita harus mengetahui celah mana yang harus diperbaiki, sehingga kita bisa meminimalisir rendahnya kemampuan berbicara siswa terutama di kelas rendah. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.”**

1.2 Rumusan Masalah :

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah :

1. Apa saja faktor internal yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD?
2. Apa saja faktor eksternal yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan berbicara di kelas III SD?

1.3 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan faktor internal apa saja yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD.
2. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal apa saja yang dapat menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas III SD.
3. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan berbicara di kelas III SD

1.4 Manfaat Penelitian :

Sebagai tindak lanjut dari tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti lain yang menggunakan topik serupa. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya terkait dengan faktor yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pandangan mahasiswa mengenai faktor yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru, sehingga guru bisa memberikan situasi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak yang kemampuan bicaranya rendah.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai faktor penghambat kemampuan berbicara pada anak, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengatur pola asuh dan lingkungan yang baik bagi anak yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Umumnya di tingkat Sekolah Dasar siswa terbagi menjadi 2, yaitu siswa yang menduduki kelas rendah dan siswa yang menduduki kelas tinggi. Siswa kelas rendah di Sekolah Dasar umumnya memiliki keunikan dan kepribadian yang berbeda dengan siswa kelas tinggi. Menurut Izzati, (2013:115) ciri-ciri dari siswa kelas rendah adalah: 1) Adanya korelasi yang kuat antara kondisi fisik dan prestasi akademik siswa, 2) Lebih percaya diri dan suka menunjukkan kelebihan dirinya sendiri, 3) Pekerjaan rumah yang diberikan guru, dianggap tidak penting, 4) Suka menyamakan diri dengan orang lain, 5) Suka menilai orang lain, 6) Sangat suka menjadi pusat perhatian perhatian, 7) Suka meniru orang lain.

Siswa kelas rendah sangat menggemari hal-hal yang berbau permainan dan pembelajaran yang membuatnya mendapatkan pengalaman secara langsung, selain lebih menyukai pembelajaran melalui pengalaman langsung, siswa kelas rendah juga menyukai pembelajaran berbentuk visual (gambar dan video), dalam pembelajaran umumnya anak kelas rendah menyukai pembelajaran yang melakukannya secara bersama-sama. Karena rentang umur anak Sekolah Dasar yang menduduki kelas rendah antara umur 6-9 tahun umumnya anak kelas rendah di Sekolah Dasar memiliki sifat egois yang tinggi, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tergolong tinggi, sehingga akan melakukan apapun agar mendapatkan apapun yang ingin mereka dapatkan. Umur siswa kelas rendah dapat dikategorikan sebagai umur anak Usia Dini, mereka memiliki energi yang

berlebih sehingga mereka akan lebih aktif bergerak. Kemampuan berpikir siswa kelas rendah adalah dari konkret menuju abstrak, oleh karena itu anak tidak boleh terlalu dipaksa akan hal tertentu.

Siswa kelas rendah Sekolah Dasar memiliki umur yang dikenal sebagai *golden age* atau umur emas. *Golden age* memiliki peranan penting bagi setiap anak, walaupun masa *golden age* memiliki waktu yang singkat, namun pada waktu inilah setiap aspek manusia akan mengalami perkembangan. Pada masa ini peran orang tua dan guru sangat penting, mereka harus mampu mendorong setiap potensi yang dimiliki anak tersebut agar mampu berkembang secara optimal. Untuk mengembangkan aspek dan potensi siswa, guru dan orang tua hendaknya mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik terlebih dahulu, dengan mengetahui dan memahami aspek perkembangan siswa. Perkembangan yang biasanya terjadi pada anak yang memiliki masa *golden age* meliputi aspek perkembangan dalam bidang fisik, mental, emosional maupun sosial. Trianingsih (2016:199) membahas lebih lanjut mengenai beberapa aspek yang mengalami perkembangan pada masa anak-anak, yaitu:

1. Aspek perkembangan fisik dan motorik

Pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik adalah dua hal yang saling terhubung. Perkembangan fisik dan motorik siswa kelas rendah Sekolah Dasar meliputi: 1) Struktur fisik, yaitu: tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh. Anak perempuan yang berusia 6 hingga 9 tahun umumnya lebih pendek daripada anak laki-laki, tetapi anak perempuan yang berusia 9 hingga 10 tahun umumnya memiliki proporsi dan berat badan yang sama dengan anak laki-laki, 2) Sistem saraf mempengaruhi kecerdasan dan emosi; 3) Perkembangan motorik

dipengaruhi oleh kekuatan otot. Menurut Suryadi (2019:158) perkembangan motorik akan lebih terkoordinasi dan jauh lebih baik jika tubuh anak bertambah kuat dan berat badannya bertambah. Perkembangan fisik dan motorik sangat berpengaruh kepada aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan aspek emosi, kepribadian dan sosial.

2. Aspek kognitif atau intelektual

Perkembangan kognitif pada anak sangat berhubungan dengan kecerdasan atau intelektual anak. Perkembangan intelektual dilihat dari kemampuan berfikir dan pemecahan masalah anak tersebut. Perkembangan intelektual mempengaruhi dan dipengaruhi aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan moral, agama, sosial dan emosional. Tahap perkembangan kognitif sendiri terdiri dari beberapa fase, yaitu: *Sensori-motori* (0-2 tahun), *Pre-operational* (2-7 tahun), *Operational konkrit* (7-12 tahun), *Operational formal* (diatas 12 tahun). Anak Sekolah Dasar umumnya masuk ke dalam tahap operational konkrit, karena usia mereka yang berkisar 7-12 tahun. Pada tahap operational konkrit, perkembangan kognitif dan intelektual anak sudah mulai mampu melakukan pemikiran yang masuk akal. Pada perkembangan kognitif di tahap operational konkrit, usia anak Sekolah Dasar memerlukan objek yang berwujud dan situasi yang nyata. Dengan situasi pembelajaran yang nyata maka akan memudahkan siswa dalam berfikir logis dan memecahkan masalah.

3. Aspek perkembangan sosial dan moral

Interaksi sosial menjadi pencapaian kematangan perkembangan sosial seorang individu. Dengan bersosialisasi, secara tidak langsung anak akan dibentuk menjadi masyarakat yang rasional dan logis. Namun menjadi masyarakat yang

rasional dan logis, harus memiliki perkembangan sosial dan perkembangan moral yang baik dari anak. Perkembangan moral yang baik dapat mengarahkan seseorang untuk mengetahui dan mempertimbangkan mana yang baik dan buruk dalam melakukan interaksi sosial. Usia anak Sekolah Dasar adalah usia yang mudah untuk dipengaruhi dunia luar, untuk mampu memberikan tindakan moral yang baik maka guru harus menghadirkan konflik yang mampu membuat anak terdorong untuk melakukan moral yang baik dengan berjalannya waktu maka secara tidak langsung anak tersebut sudah mampu mengatur konflik dengan baik.

4. Aspek perkembangan emosi

Perasaan intens atas suatu kejadian atau kepada seseorang merupakan emosi. Emosi memiliki banyak ragam, seperti rasa takut, marah dan perasaan senang. Emosi anak akan sangat bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar. Kedua faktor ini memiliki jalinan yang erat satu sama lain, untuk mampu mencapai kematangan emosi, maka anak harus mampu belajar mengenal situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosi mereka. Kedua faktor ini akan didapat jika anak mampu terbuka dan peka terhadap emosi yang dirasakannya.

5. Aspek perkembangan bahasa

Bahasa adalah salah satu sarana yang digunakan untuk berinteraksi, dan mengemukakan pendapat. Hal ini dikuatkan oleh Kuntarto (2013) Bahasa merupakan salah satu kaidah yang digunakan anak dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bahasa maka seseorang mampu mendeskripsikan gagasan dan ide yang ada dipikirannya dengan baik.

Kemampuan berbahasa sering menjadi tolak ukur kecerdasan seseorang, sehingga jika orang itu pandai dalam berbicara dan berbahasa maka dianggap

orang yang cerdas. Selain sebagai penentu kecerdasan seseorang, bahasa juga dapat menjadi tolak ukur sifat seseorang, hal ini dikuatkan oleh Kuntarto (2016) Ketika seseorang menggunakan bahasa yang santun dan pemilihan katanya baik maka hal ini menandakan bahwa kepribadian seseorang itu baik. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dengan pemilihan kata dan bahasa yang digunakan, walaupun orang tersebut berpura-pura menunjukkan perilaku yang baik maka suatu saat kepribadian aslinya akan muncul melalui bahasa yang dikeluarkannya.

Perkembangan bahasa dapat terjadi tergantung kematangan otak secara biologis. Tahap awal perkembangan bahasa seorang anak adalah dengan mengucapkan satu persatu kata atau hanya kata pertama saja, kemudian dari kata-kata tersebut akan digabungkan menjadi kalimat yang bermakna sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Awal perkembangan bahasa anak akan terjadi dari masa Sekolah Dasar dan akan mencapai kata sempurna ketika anak tersebut masuk ke masa remaja. Pada usia Sekolah Dasar anak akan mengalami perubahan bahasa yang sangat pesat, pada usia ini anak sudah mulai fasih mencerna tata bahasa walaupun masih sering mengalami kesulitan dan kesalahan. Namun, pada usia Sekolah Dasar anak sudah mampu memperbaiki tata bahasa yang diucapkannya, diusia ini pun anak sudah mampu menjadi pendengar yang baik, selain itu di usia ini anak juga mampu menyimak cerita apa saja yang di dengarnya dan mampu menceritakan kembali cerita tersebut secara berurutan dan logis.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Misalnya usia anak, keadaan lingkungan anak, kepintaran anak, status sosial

ekonomi dan kesehatan fisik. Perkembangan bahasa merupakan hal mendasar bagi setiap anak terutama di usia Sekolah Dasar untuk mampu dengan mudah mengembangkan kemampuan menulis dan membacanya. Bahasa sendiri dalam implementasinya dapat diekspresikan dalam berbagai macam cara, yaitu: melalui tulisan, melalui *gesture* tubuh dan yang terakhir melalui bicara.

2.1.2 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah

Berbicara menjadi salah satu sarana berbahasa yang kerap kali digunakan dalam setiap aspek aktivitas dan kehidupan manusia, bahkan hampir setengah waktu yang dijalani manusia digunakan untuk berbicara, oleh karena itu kemampuan berbicara terasa sangat penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 2015, mampu merupakan kata dasar dari kemampuan yang dapat diartikan sebagai mahir atau sanggup. Setiap orang pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, baik keterampilan di bidang pengetahuan maupun di bidang lainnya. Keterampilan yang dimiliki setiap individu ini lah yang disebut sebagai kemampuan. Kemampuan yang dikuasai dengan baik, dapat memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Akan tetapi masih banyak kemampuan atau keterampilan di dalam diri setiap orang yang tidak diasah atau dilatih, sehingga kemampuan atau keterampilan tersebut hanya terpendam di dalam diri mereka tanpa adanya perkembangan.

Kemampuan yang setidaknya harus dimiliki dan dikembangkan setiap individu adalah kemampuan atau keterampilan berbicara. Tidak bisa dihindari bahwa di setiap aktivitas kita menggunakan berbicara sebagai media untuk berinteraksi. Walaupun sering dikaitkan, berbicara dan bahasa merupakan perkara

yang berbeda. Berbicara merupakan alat yang dipakai untuk mengucapkan bahasa yang kita punya. Berbicara merupakan salah satu jalan untuk melakukan berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya, dengan berkomunikasi kita akan dengan mudah saling bertukar pikiran sehingga hal itu dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang kita punya. Berbicara juga menjadi sebuah media bagi setiap manusia untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang ada di kepalanya.

Kemampuan berbicara harus dilatih dari usia dini agar anak mampu mengucapkan bunyi-bunyi dengan artikulasi yang jelas. Kemampuan berbicara tidak serta merta mudah untuk dimiliki dan dikembangkan, sehingga kemampuan berbicara harus dilatih dari usia dini. Untuk bisa cakap dalam kemampuan berbicara, pembicara harus mampu menguasai pelafalan, struktur, kosakata dan kemampuan memahami bahasa yang dibicarakan oleh lawan. Namun, sangat disayangkan kemampuan berbicara di sekolah terkesan diabaikan, hal ini terjadi karena pola pikir orang tua dan guru yang berpikir bahwa anak dapat dikatakan sudah sukses dalam belajar ketika mereka sudah mampu menguasai membaca dan menulis permulaan. Hal inilah yang mengakibatkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak akan semakin buruk.

Berbahasa dan berbicara yang baik akan membuat tujuan dari proses pembelajaran semakin mudah tercapai. Ketika berada di sekolah, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh Jauharoti Alfin, dkk (2018) menjelaskan bahwa meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas rendah di Sekolah Dasar dapat menggunakan metode bercerita melalui media bergambar. Metode ini sangat baik

digunakan untuk anak-anak dengan rentang usia kanak-kanak, karena dapat mempengaruhi pemahaman siswa ketika mereka mendengarkan guru bercerita, dan anak harus menyampaikan kembali cerita yang didapatnya dengan bantuan media bergambar tersebut.

Orang tua juga memiliki kewajiban dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak saat anak berada di rumah. Meningkatkan kemampuan berbicara anak saat di rumah dapat dilakukan orang tua dengan mengajaknya berbincang-bincang, ketika berbincang-bincang kosa kata yang dimiliki anak tersebut akan mengalami perkembangan dan secara tidak langsung akan meningkatkan pengetahuannya.

Meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas rendah di Sekolah Dasar membutuhkan penguat (*reinforcement*), hadiah berupa pujian (*reward*), stimulasi dan teladan yang baik dari orang tua yang akan membuat perkembangan kemampuan berbicara anak berkembang dengan maksimal. Dalam berbicara, kemampuan yang harus ditingkatkan siswa kelas rendah adalah artikulasi, intonasi, mengingat, pilihan kata, frasa, struktur kalimat, tata bahasa, akurasi, kelancaran, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan, menggambarkan situasi dan menjelaskan proses. Namun yang harus fokus dikembangkan dalam kemampuan berbicara anak kelas rendah Sekolah Dasar ada tiga, yaitu: artikulasi, perkembangan dalam kosa kata, dan menata kalimat.

Kemampuan anak berbicara kelas rendah di Sekolah Dasar dapat dikategorikan berhasil ketika mereka memiliki keberanian untuk mengutarakan dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapat yang mereka, dan pendapat tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar dan penyimak.

2.1.3 Tujuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Tujuan berbicara akan tercapai ketika kegiatan berbicara sudah berakhir. Umumnya tujuan berbicara ialah untuk berinteraksi kepada sesama manusia guna untuk mendapatkan informasi. Tujuan umum lainnya dari berbicara adalah untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dipikiran kita. Karena setiap manusia memiliki pemikiran dan gagasan yang berbeda-beda, muncullah dorongan dari diri masing-masing individu untuk berbicara dan mengungkapkan pemikiran dan gagasan yang ada dipikirannya. Hasil dari munculnya pemikiran dan perasaan tersebutlah yang menjadi alasan mengapa berbicara dilakukan untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan itu kepada orang lain. Namun berbicara juga mempunyai tujuan secara esensinya, yaitu:

- 1) Memberikan tanggapan atas ucapan orang lain. Tanggapan tersebut dapat berupa persetujuan dan penolakan terhadap pembicaraan orang lain.
- 2) Kegiatan berbicara untuk menghibur. Tujuan dari kegiatan berbicara ini adalah untuk menghibur lawan bicara yang dilandasi rasa agar lawan bicara merasa senang dan gembira. Isi dari kegiatan berbicara ini dapat berupa perhatian dan juga nasihat.
- 3) Kegiatan berbicara untuk menginformasikan. Tujuan dari kegiatan berbicara ini adalah untuk berbagi informasi, informasi tersebut dapat berupa berita, pesan, ataupun perintah.
- 4) Kegiatan berbicara untuk membujuk. Tujuan kegiatan berbicara ini adalah untuk menstimulus khalayak ramai agar memiliki pendapat yang sama dengan pembicara. Argumentasi yang diucapkan oleh pembicara haruslah kuat agar lawan bicara merubah pikiran yang selama ini diyakininya.

Tujuan berbicara juga dikelompokkan menjadi 4 tujuan, yaitu: tujuan ekspresif, sosial, ritual dan instrumental.

1) Tujuan Ekspresif

Tujuan ekspresif adalah berbicara dengan mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan oleh pembicara melalui bahasa. Tujuan berbicara ekspresif berbeda dengan tujuan berbicara membujuk, karena tujuan berbicara ekspresif hanya untuk menyampaikan perasaan yang dirasakan pembicara tanpa mengubah pemikiran yang diyakini oleh lawan bicara.

2) Tujuan Sosial

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, karena itu setiap individu harus memiliki interaksi yang baik dengan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Untuk memiliki relasi yang baik dengan orang lain setiap individu harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Karena dengan kemampuan bahasa dan berbicara yang baik maka kesepahaman bahwa setiap manusia saling membutuhkan akan terjadi.

3) Tujuan Ritual

Tujuan ritual ini adalah tujuan berbicara yang digunakan para ahli agama untuk menyampaikan pesan agama kepada para penganutnya. Seperti yang kita lihat ketika hari-hari besar agama banyak simbol agama yang bersifat sakral dan suci dituangkan melalui media bahasa. Sebagai contoh simbol agama yang bersifat sakral namun dituangkan dalam media bahasa adalah doa. Setiap agama pasti menjadikan doa sebagai bentuk komunikasi antara dia dan Tuhan-Nya walaupun secara harfiah doa tersebut hanya dipahami oleh dia dan Tuhan-Nya.

4) Tujuan Instrumental

Tujuan instrumental dalam berbicara adalah tujuan yang menggunakan bahasa dan berbicara untuk memperoleh sesuatu seperti pekerjaan, jabatan dan lain sebagainya.

Pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar juga memiliki beberapa tujuan. Pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar dapat kita jumpai di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Pembelajaran berbicara di kelas rendah hakikatnya lebih menekankan pada hal-hal mendasar yang berguna sebagai pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal, hal ini karena kelas rendah lebih membutuhkan arahan dan bimbingan yang cukup besar dari guru. Sehingga pada kedua jenjang kelas tersebut memiliki tujuan yang sedikit berbeda. Adapun beberapa tujuan berbicara di kelas rendah pada Sekolah Dasar adalah:

- 1) Sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa

Tahap awal yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa di kelas rendah yakni dengan melatih keberanian siswa. Melatih keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, perlu beberapa tahap sampai guru mengetahui kemampuan dan keberanian siswa. Sebelum meningkatkan kemampuan berbicara siswa guru harus menganalisa latar belakang dan ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Di kelas rendah, guru harus berusaha menyampaikan pelajaran yang mendorong siswa untuk berbicara di depan teman kelasnya. Karena langkah awal untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di kelas rendah adalah dengan menghilangkan kecemasannya untuk berbicara di hadapan orang ramai.

- 2) Untuk melatih siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuan yang diketahuinya.

Metode yang dapat guru terapkan untuk mengembangkan berbicara siswa ialah dengan membuat mereka mampu menceritakan kembali tentang pengalaman yang pernah mereka rasakan. Hal ini karena menceritakan pengalaman merupakan hal yang mudah untuk diungkapkan oleh anak di usia kelas rendah. Setelah siswa menceritakan pengalamannya, maka langkah selanjutnya adalah dengan meminta anak untuk menceritakan pengetahuan yang pernah mereka baca atau dengar.

3) Sebagai sarana untuk melatih menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat bagi siswa kelas rendah bukanlah suatu hal yang mudah sehingga hal ini harus dilatih sejak usia dini. Hal yang dapat dilatih pada kelas rendah di Sekolah Dasar adalah dengan melatih kata, gaya, suara dan gerak-gerik. Pelatihan ini dilakukan agar anak terampil untuk menyampaikan pendapat sehingga dapat dipahami oleh pendengar.

4) Sebagai sarana untuk membiasakan anak bertanya

Melatih kemampuan berbicara anak kelas rendah di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan merangsang siswa untuk selalu merasa ingin tau, sehingga mereka akan selalu aktif bertanya di dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Perkembangan berbicara anak di Sekolah Dasar terutama di kelas rendah, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang rendahnya kemampuan berbicara. Menurut Hurlock (2008) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, yaitu hambatan yang bersifat *internal* dan hambatan yang bersifat *eksternal*. Hambatan *internal* merupakan segala bentuk hambatan yang berasal dari diri seseorang itu sendiri. Sedangkan, hambatan *eksternal*

merupakan segala bentuk hambatan yang berasal dari lingkungannya. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan dari Magfira (2012) yang mengatakan bahwa hambatan kemampuan berbicara dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* yang meliputi gangguan fisik, tidak imbangnya mental, emosi yang lemah. Faktor lainnya adalah faktor *eksternal* faktor ini terjadi karena kurangnya minat anak pada pembelajaran, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa.

Menurut Jihad Talib (2021) hambatan internal terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. **Hambatan fisik**, kondisi kesehatan anak dapat menjadi faktor utama dalam kemampuan berbicaranya. Sempurnanya pertumbuhan organ bicara siswa, maka akan semakin sempurna pula kinerja otot-otot untuk melakukan gerakan dan isyarat. Hambatan fisik dapat melingkupi tidak sempurnanya alat ucap, raga dan jasmani yang tidak segar serta salah dalam mengambil posisi saat berbicara, biasanya hambatan fisik ini sudah ada sejak lahir. Kelainan bawaan dari lahir atau kelainan kongenital merupakan kelainan yang disebabkan beberapa masalah selama masa perkembangan janin di dalam rahim sang ibu.

Salah satu faktor yang dapat menghambat kemampuan berbicara anak adalah gangguan kesehatan fisik terutama di area bibir dan gangguan pendengaran. Memiliki kekurangan secara fisik sudah ketetapan atau takdir yang diberikan Tuhan kepada orang tua dan sang anak, namun sebagai manusia hendaknya kita selalu mencoba dan berusaha untuk menghindari beberapa hal yang dapat menjadi penyebab gangguan kesehatan fisik tersebut. Untuk meminimalisir terjadinya kecacatan fisik pada anak hendaknya orang tua lebih

peka terhadap kondisi anak sejak anak di dalam kandungan.

Anak dengan gangguan fisik akan membuat anak terbatas dalam melakukan beragam aktivitas terutama dalam hal berbicara, secara umum anak yang memiliki gangguan fisik disebut disabilitas. Sedangkan anak yang memiliki penurunan fungsi pada organ tubuhnya seperti tunanetra dan tunarungu disebut dengan difabel. Orang tua yang memiliki anak dengan keadaan istimewa tersebut harus dengan fasih mengetahui bagaimana cara merawat dan mendampingi anak sehingga mereka lebih memahami kondisi yang dideritanya dan belajar menjalani aktivitasnya secara mandiri.

2. Hambatan yang bersifat psikis atau mental, hambatan mental biasanya dibagi menjadi dua yaitu, hambatan mental temporer dan hambatan mental laten. Hambatan mental temporer adalah emosi yang dirasakan oleh pembicara, seperti perasaan takut, perasaan malu, dan perasaan ragu. Lalu yang kedua adalah hambatan mental laten, hambatan mental ini terdiri dari empat jenis, yaitu tipe penggelisah, tipe ehm vokalis, tipe penggumam, tipe tuna gairah.

Kepribadian siswa dapat menjadi penentu baik buruknya kemampuan berbicara mereka. Kepribadian secara energi terdiri dari kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. *Ekstrovert* adalah karakter seseorang yang lebih menyukai bersosialisasi dengan orang banyak, mereka lebih merasa nyaman saat berada di tengah-tengah keramaian. Umumnya kepribadian *ekstrovert* lebih terbuka dan aktif, sehingga kemampuan berbicara mereka pun mengalami banyak perkembangan.

Kepribadian *introvert* adalah kepribadian yang sangat berbanding terbalik dengan kepribadian *ekstrovert*. Beberapa masalah yang sering dihadapi orang

yang berkepribadian *introvert* terutama dalam berkomunikasi, adalah:

- 1) Kepribadian *introvert* biasanya memiliki suara yang kecil. Suara kecil yang dimiliki orang yang berkepribadian *introvert* terjadi karena pita suara yang mereka miliki terbiasa untuk diam, ketika mereka berbicara suara yang mereka keluarkan akan sangat kecil, karena hal ini lah sedikit sekali orang yang mau berbicara dengan orang yang berkepribadian *introvert*.
- 2) Kepribadian *introvert* sering dikenal sebagai kepribadian yang pemalu, pendiam dan tidak terlalu pada bersosialisasi. Orang yang memiliki kepribadian *introvert* memiliki karakter yang sulit untuk berbaur karena mereka lebih memilih untuk melihat, mendengarkan, dan mengamati apa yang orang lain lakukan dan bicarakan. Biasanya mereka hanya akan mengeluarkan pendapat mereka jika terpaksa harus menjawab pertanyaan dan mereka akan menyatakan pendapat mereka jika memang mereka ditanya dan dibutuhkan.
- 3) Kepribadian *introvert* adalah orang yang memiliki kepribadian individual. Mereka akan merasa nyaman ketika mereka harus sendiri, mereka tidak terlalu suka bersosialisasi dengan banyak orang, kepribadian *introvert* akan merasa lebih nyaman saat berbicara dengan orang-orang yang mereka kenal baik dan bisa membuat mereka merasa nyaman.

Berdasarkan uraian diatas, hal-hal inilah yang menyebabkan kepribadian *introvert* memiliki sedikit teman. Seseorang yang mempunyai kepribadian *introvert* lebih tertarik pada pemikiran dalam dunianya sendiri, mereka akan lebih menyukai pekerjaan yang dilakukan sendiri karena bagi mereka, dengan melakukan pekerjaan sendiri membuat mereka lebih fokus dan leluasa dalam bekerja. Dengan melakukan pekerjaan sendiri, orang dengan kepribadian *introvert*

lebih mampu mengembangkan imajinasi mereka dan mereka akan lebih totalitas dalam melakukan pekerjaan tersebut. Seorang yang memiliki kepribadian *introvert* biasanya lebih suka menuangkan pikiran mereka melalui media tulisan daripada berbicara.

Berdasarkan dengan uraian diatas kebanyakan dari mereka yang berkepribadian *introvert* memiliki hambatan dalam bersosialisasi, sehingga kemampuan berbicara mereka akan sedikit lebih rendah dibandingkan siswa yang berkepribadian *ekstrovert*. Orang tua dan guru harus cepat tanggap terhadap kepribadian yang dimiliki oleh seorang anak terutama saat anak dan siswa mereka sedang berada di masa kanak-kanak agar segera bisa diperbaiki.

Siswa kelas rendah belum memiliki kemampuan untuk mengenali kepribadian yang mereka miliki dan mereka pun belum memiliki kemampuan untuk merubah kepribadian yang mereka miliki dengan tangan mereka sendiri, sehingga mereka membutuhkan peran orang tua dan guru untuk menarik mereka dari hambatan-hambatan yang timbul karena kepribadian yang dimiliki oleh mereka. Oleh karena itu, untuk anak yang memiliki kepribadian *introvert* mengharuskan orang tua dan guru mempunyai kiat-kiat yang baik untuk merubah sedikit demi sedikit permasalahan kepribadian yang mereka miliki, dari yang pemalu menjadi lebih percaya diri untuk tampil dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka.

Kepribadian *introvert* sangat membutuhkan orang yang mampu menimbulkan rasa percaya diri mereka, karena ketika rasa percaya diri mereka sudah tumbuh maka dengan mudah mereka akan menerima diri mereka sendiri. Hal ini, secara tidak langsung akan berdampak kepada sosialisasi dan perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Oleh karena itu, ketika anak berada dirumah orang tua dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak yang memiliki kepribadian *introvert* dengan cara, seperti: Orang tua harus peduli terhadap perkembangan interaksi sosial anak, ajak anak untuk berkomunikasi dengan banyak orang agar anak memiliki rasa percaya diri, usahakan anak jauh dari gadget karena hal ini dapat membuat anak sibuk dengan dunia sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Jika memiliki anak dengan kepribadian *introvert* maka orang tua sebaiknya lebih banyak membuka percakapan agar anak terus berlatih dalam berbicara. Orang tua bisa bekerja sama dengan guru mengenai metode apa yang dipakai guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di sekolah sehingga saat dirumah pun hal yang dilakukan oleh guru sejalan dengan apa yang dilakukan orang tua dirumah.

Selain karena kepribadian seorang anak, hambatan anak berbicara terutama di depan umum karena anak memiliki gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan pada anak merupakan respon alami tubuh anak ketika menghadapi sesuatu yang menakutkan baginya, namun ada beberapa anak yang mengalami gangguan kecemasan atau kekhawatiran secara berlebihan. Saat menemukan anak yang mengalami gangguan kecemasan yang berlebihan, guru dan orang tua harus sama-sama bekerja sama untuk meminimalisir kecemasan yang berlebih pada anak. Guru dan orang tua bisa saling berkomunikasi mengenai metode yang dipakai agar memiliki kesinkronan dalam membangun rasa percaya diri siswa untuk berani tampil didepan, orang tua dan guru usahakan untuk selalu berbincang-bincang dengan sang anak dengan topik-topik yang ringan dan

dimengerti sehingga anak mampu mengemukakan pendapat atau perasaan yang dirasakan oleh mereka.

3. Kecerdasan anak

Perkembangan sensorik-motorik siswa harus mengalami perkembangan yang baik, karena berbicara sangat terikat dengan sistem motorik yang diatur oleh sistem syaraf pusat. Kemampuan motorik yang baik akan membuat siswa mampu meniru bunyi, suara, gerakan dan mengenal tanda-tanda. Jika perkembangan sensorik-motoriknya seorang anak baik, maka kemampuan berbicara, kemampuan intelektual dan berpikirnya pun akan baik.

Perkembangan berbicara anak di Sekolah Dasar terutama di kelas rendah, terdapat faktor *eksternal* yang dapat menjadi penghambat kemampuan berbicara anak. Adapun faktor *eksternal* yang menjadi penghambat kemampuan berbicara anak kelas rendah di Sekolah Dasar yaitu :

1. Faktor orang tua

Baik buruknya kemampuan berbicara siswa tidak dapat muncul secara otomatis, kemampuan berbicara perlu dilatih dan dikembangkan melalui komunikasi verbal dengan lingkungannya. Disinilah pentingnya peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan berbicara anak. Menurut Yusuf (2011) keluarga sangat berperan penting dalam kemampuan berbicara anak, hal ini karena orang tua adalah kelompok sosial pertama yang akan menjadi pusat identifikasi anak.

Orang tua menjadi orang pertama yang akan mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Orang tua juga menjadi *significant people* bagi perkembangan kepribadian anak. Hal ini dikuatkan oleh Kuntarto (2016)

Gambaran sederhana untuk memperlihatkan karakter seorang anak dapat dilihat dari bahasa anak kecil, jika orang tua di rumah mendidik anak dengan bahasa yang santun dan halus, maka ketika berkomunikasi dengan orang asing anak itu tetap akan berbahasa santun dan halus.

Pola asuh yang dididik orang tua juga menjadi pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara anak, umumnya jika orang tua mendidik anak dengan cara demokrasi yang membiarkan anak untuk mencurahkan apapun yang mereka rasakan dan mereka pikirkan maka anak tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Orang tua juga dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara anak. Terkadang beberapa orang tua lalai dalam mengasuh anak baik karena tidak memiliki ilmu parenting yang cukup baik dalam mendidik anak. Ketika ilmu parenting orang tua tidak cukup baik maka orang tua akan kesulitan dalam memperhatikan perkembangan dan tumbuh kembang sang anak. Begitupun dengan kemampuan berbicara, anak bisa saja mengalami berbagai gangguan yang dapat menghambat kemampuan bicaranya jika orang tua khususnya ibu tidak menjaga kesehatan anak sejak dia masih berada di dalam kandungan.

Kesehatan orang tua dan anak harus diperhatikan untuk perkembangan kemampuan berbicara anak, di era globalisasi seperti zaman sekarang banyak ditemukan orang tua yang lalai dalam memperhatikan tumbuh kembang anak terutama kemampuan bicaranya karena orang tua sibuk bermain gadget. Bermain gadget secara berlebihan dapat membuat anak dan orang tua tidak

memiliki rasa kebersamaan karena mereka sibuk dengan dunia dalam genggamannya sendiri.

Orang tua yang sibuk terhadap pekerjaan mereka pun juga bisa menyebabkan anak memiliki kemampuan berbicara yang rendah, karena orang tua tidak ada waktu untuk sekedar berbincang-bincang atau bertukar pikiran dengan anak, ketika mereka sibuk biasanya anak mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sendiri atau ditiptkan ke kerabat terdekat bahkan ke Tempat Penitipan Anak (TPA), yang menyebabkan anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup terutama dalam hal kemampuan berbicara mereka. Karena beberapa dari orang tua beranggapan bahwa ketika anak sudah mampu menyebutkan beberapa benda atau sudah bisa menjawab pertanyaan itu sudah dianggap bahwa anak sudah memiliki kemampuan berbicara yang baik. Pada kenyataannya pendidikan anak tidak akan berakhir ketika mereka sudah mampu untuk membaca, menulis permulaan dan menjawab pertanyaan saja. Karena di kehidupan nyata, anak akan dituntut untuk mampu bersosialisasi, kolaborasi dan cakap dalam hal komunikasi terutama menyatakan pendapat dan berbicara di khalayak ramai.

Selain karena kesibukan orang tua terhadap pekerjaan yang membuat anak mereka kurang mendapatkan perhatian, sosial ekonomi dan pendidikan orang tua juga berpengaruh besar terhadap kemampuan berbicara siswa, status sosial orang tua dapat menjadi penentu sikap mereka terhadap pendidikan yang akan ditempuh oleh anak mereka. Status sosial ekonomi yang baik akan mampu menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak mereka, dan orang tua yang memiliki pendidikan yang baik akan mampu menelaah apa yang harus di dapatkan dan

didengarkan oleh anak mereka. Umumnya orang tua yang memiliki status sosial dan pendidikan yang baik akan memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Selanjutnya, selain pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua, penggunaan bahasa ibu juga menjadi peranan penting dalam kemampuan berbicara anak. Kuntarto (2013) Dalam memperoleh bahasa, anak pertama kali akan meniru bahasa orang tuanya. orang tua adalah model pertama bagi bahasa ibu seorang anak. Di era globalisasi sekarang, banyak orang tua yang menggunakan dua bahasa saat di rumah umumnya bahasa tersebut adalah Bahasa Inggris. Orang yang menguasai dua bahasa atau lebih disebut *Bilingual*. Selain Bahasa Inggris terkadang orang tua yang menikah beda negara akan membuat anak mereka harus menguasai bahasa dari negara mereka masing-masing. Anak yang terlahir dari keluarga beda negara atau orang tua nya menggunakan dua bahasa saat di rumah akan menyebabkan anak membutuhkan energi lebih untuk menghaluskan pengucapan mereka. Umumnya anak tersebut akan bingung membuat keputusan bahasa yang akan mereka pakai, selain itu anak yang menguasai dan mengingat dua bahasa mampu mengurangi kemampuan anak tersebut dalam mempelajari hal-hal lain, hal ini terjadi karena kapasitas berpikir anak itu terbatas.

2. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan menjadi faktor utama dalam perkembangan berbicara seorang anak. Karena di lingkunganlah anak tumbuh dan berkembang. Seperti yang kita tahu proses berbicara melalui perolehan bahasa anak diawali dengan mendengar dan meniru suara yang didengarnya, dan proses itu didapatkan anak saat mereka berada di lingkungan tempat dia berada. Melalui lingkungan, anak akan mudah

untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui interaksi dan kegiatan sosialisasi yang mereka lakukan. Stimulus yang didapat oleh anak dari lingkungan sekitarnya akan membuat anak mempunyai pola pikir, pola ucap dan pola tindak yang matang. Mencari lingkungan yang baik untuk perkembangan berbicara anak menjadi tanggung jawab dan tugas utama orang tua, karena baik buruknya perilaku dan bahasa anak merupakan cerminan yang dia dapatkan dari lingkungannya.

Era globalisasi seperti sekarang, interaksi dan sosialisasi semakin jarang ditemukan di kota-kota besar, bahkan ada beberapa dari mereka yang tidak saling kenal dengan tetangga mereka, hidup secara individu seperti sekarang membuat mereka tidak pernah terlihat bermain bersama teman-teman sebaya mereka seperti dulu. Hal seperti ini dapat membuat anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya mereka, sehingga akan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Pengaruh lingkungan juga sangat besar terhadap kemampuan berbicara anak, karena anak dengan mudah meniru dan mengikuti kata-kata yang didengar oleh mereka, membuat orang tua harus waspada terhadap lingkungan tempat tinggal, anak akan dengan mudah menerima kata-kata yang mereka dengar tidak peduli apakah itu kata-kata yang baik atau kata-kata yang buruk, disinilah peran orang tua untuk membantu anak memfilter kata-kata yang mereka dengar, sehingga perkembangan berbicara anak akan berjalan kearah yang baik.

Selain itu, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, sehingga banyak anak yang memiliki bahasa ibu mereka masing-masing. Sebagai contohnya, anak yang tinggal di daerah desa dan aktif

menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Contoh lainnya adalah anak-anak yang tinggal di ibu kota umumnya menggunakan bahasa gaul dan Bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka juga akan merasa kesulitan jika harus berbicara dalam keadaan formal dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Hal ini juga dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara pada anak jika orang tua tidak memfilter dan memberikan stimulus bahasa yang baik kepada anak.

3. Faktor Guru dan Situasi Pembelajaran

Pada dasarnya, saat berada di lingkungan sekolah guru menjadi orang pertama yang bertugas mengembangkan kemampuan berbicara siswanya. Namun, sangat disayangkan banyak guru yang masih mengabaikan pentingnya kemampuan berbicara siswa karena guru menganggap ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dasar sudah termasuk kemampuan berbicara, padahal kenyataannya saat itu siswa hanya memiliki kelancaran berbicara. Di beberapa Sekolah Dasar masih banyak ditemui guru yang mengajar dengan metode yang kuno, dan masih banyak ditemui guru yang tidak tau cara mengajarkan siswa berbicara, kondisi ini benar-benar terjadi terutama bagi guru yang tidak memiliki pondasi ilmu guru Sekolah Dasar, karena banyak ditemukan guru-guru Sekolah Dasar yang merupakan lulusan dari program studi non-PGSD, bahkan beberapa guru yang memiliki ilmu murni PGSD masih banyak yang tidak tau bagaimana mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Menjadi guru berarti harus memiliki perasaan yang lebih peka dalam menilai kemampuan dan

karakter setiap siswanya, hal ini dilakukan agar guru lebih mudah mengetahui celah mana yang harus diperbaiki dalam pembelajaran.

Kemampuan berbicara siswa yang rendah saat dikelas akan membuat siswa tidak aktif saat pembelajaran, sehingga interaksi siswa dan guru terasa sangat minim yang menyebabkan guru menjadi orang yang paling mendominasi di kegiatan pembelajaran. Jika kemampuan berbicara siswa saat di kelas tergolong rendah, maka akan membuat tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik adalah kurangnya motivasi dan semangat para siswa dalam pembelajaran terutama ketika guru memberikan materi yang berkaitan dengan berbicara. Saat pembelajaran berlangsung, guru bukan hanya menyampaikan materi dan memberi tugas kepada para siswa, namun guru juga harus membangun rasa ingin tau siswa tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru harus menyiapkan situasi dan metode pembelajaran yang tepat agar situasi pembelajaran tidak terasa membosankan bagi siswa. Di kelas rendah situasi pembelajaran sangatlah berdampak penting bagi siswa, karena siswa di kelas rendah masih tergolong kanak-kanak yang menyukai hal-hal yang menyenangkan, maka situasi pembelajaran yang monoton dan membosankan tidak akan membuat siswa nyaman saat pembelajaran berlangsung, situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan akan membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi selama pembelajaran berlangsung.

Selama pembelajaran, membangun situasi pembelajaran di dalam kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru dan tentunya harus dibantu para siswa,

guru harus mampu membangun situasi pembelajaran yang membuat anak mampu menjadi aktif.

Membangun situasi pembelajaran yang seru dan tidak membosankan, dapat dilakukan guru dengan menjaga interaksi yang baik dengan para siswa, menjaga interaksi dengan siswa dapat dilakukan oleh guru menggunakan berbagai cara. Cara paling dasar yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memahami dan menguasai bahan-bahan yang akan diajarkan kepada siswa, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, cara penyampaian materi pun harus tegas, lugas, jelas dan dengan nada yang rendah, kondisi kelas juga harus dibuat bersih agar selama proses pembelajaran guru maupun siswa merasa nyaman, guru yang mengajar di kelas rendah harus mampu mengontrol diri mereka dalam menghadapi perilaku siswa mereka.

Kemampuan berbicara memang harus diperhatikan dan dilatih secara maksimal saat anak berada di masa *golden age*. Banyak strategi dan metode yang bisa dicoba guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan menggunakan metode yang cermat dan tepat maka dapat membangun siswa yang aktif, dan pembelajaran yang menyenangkan akan berkesan dan mudah diterima oleh siswa.

2.1.5 Cara Guru Mengatasi Hambatan Kemampuan Berbicara Siswa

Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan guru merupakan peranan penting dan guru sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran di kelas, terutama siswa kelas rendah di Sekolah Dasar. Menurut Zulvira (2021:1847) siswa kelas rendah adalah masa transisi pembelajaran dasar siswa. Hal ini lah yang membuat siswa

kelas rendah sangat memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih tinggi daripada siswa di kelas tinggi. Karena hal ini pula, guru yang menjadi wali kelas di kelas rendah memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena saat pembelajaran berlangsung guru harus mampu membuat perhatian siswa tertuju kepadanya. Saat siswa mengalami hambatan dan kesulitan, guru dituntut untuk mampu mengatasi hambatan dan kesulitan tersebut, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang, umumnya siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang saat pembelajaran dikarenakan siswa merasa tidak nyaman untuk mengeluarkan pendapatnya atau siswa merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini benar-benar harus diperhatikan dan ditanggulangi secara serius oleh para guru agar kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, agar usaha guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa tidak sia-sia, guru harus menangani masalah tersebut dengan cara yang tepat sehingga masalah tersebut memang benar-benar selesai.

Berikut upaya yang dapat para guru lakukan dalam menangani hambatan siswa yang menurut Dewi (2017:9) yaitu :

1. Guru harus memberikan motivasi kepada anak, dengan cara mengajak anak berbincang-bincang ketika anak-anak sedang bermain atau duduk-duduk.
2. Saat pembelajaran akan dimulai hendaknya guru memulai dengan mengajak anak berdiskusi dan tanya jawab terhadap tema yang akan dibahas.

3. Guru harus selalu menjadi pendengar yang baik untuk siswa nya yang sedang berbicara dan harus memberikan respon yang baik setiap hal yang dibicarakan oleh siswa, hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai saat berbicara sehingga mereka mau berbicara dan menyampaikan ide mereka kepada gurunya.
4. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, yaitu : metode bercerita, bermain peran, bercakap atau bernyanyi.
5. Guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, seperti : buku cerita, alat peraga, media audio (lagu), media audio visual (TV).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengatasi hambatan berbicara siswa dapat melakukan berbagai cara yaitu dengan mengatur kelas dan menciptakan kondisi kelas yang menarik. Selain itu, guru juga harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan cara demikian diharapkan guru mampu menangani hambatan dalam rendahnya kemampuan berbicara dikelas.

2.1.6 Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas rendah di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ocvi Milla Ferina dari STKIP PGRI Pacitan (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan

Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini membahas mengenai faktor penyebab kesulitan berbicara siswa di kelas 3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 1 Hadiluwih. Penelitian ini menjadikan guru dan siswa sebagai subjek. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara.

Persamaan penelitian relevan :

- Menggunakan guru dan siswa yang berada di kelas rendah sebagai subjek
- Menggunakan penelitian kualitatif
- Memiliki tujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan berbicara siswa
- Penelitian dilakukan di kelas yang sama yaitu kelas III

Perbedaan penelitian relevan :

- Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar yang berbeda
- Penelitian ini lebih berorientasi kepada kesulitan belajar siswa

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Hazran dari Universitas Tadulako (2018). Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas III SDN Nomor I Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN Nomor I Tulo. Penelitian ini hanya menjadikan siswa sebagai subjeknya.

Persamaan penelitian relevan :

- Penelitian sama-sama dilakukan di kelas rendah Sekolah Dasar
- Penelitian ini memaparkan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa

- Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
- Penelitian dilakukan dikelas yang sama yaitu kelas III

Perbedaan penelitian relevan :

- Penelitian dilakukan di sekolah yang berbeda
- Penelitian ini lebih memaparkan kemampuan berbicara siswa bukan memaparkan faktor yang menghambat kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar Nomor I Tulo

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Noer Indri Octavia dari Universitas UIN Syarif Hidayatullah (2022). Analisis Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumnetasi.

Persamaan penelitian relevan :

- Penelitian ini menggunakan siswa kelas III sebagai subjek
- Penelitian ini menganalisis keterampilan berbicara siswa
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif
- Penelitian ini meneliti permasalahan kemampuan berbicara siswa

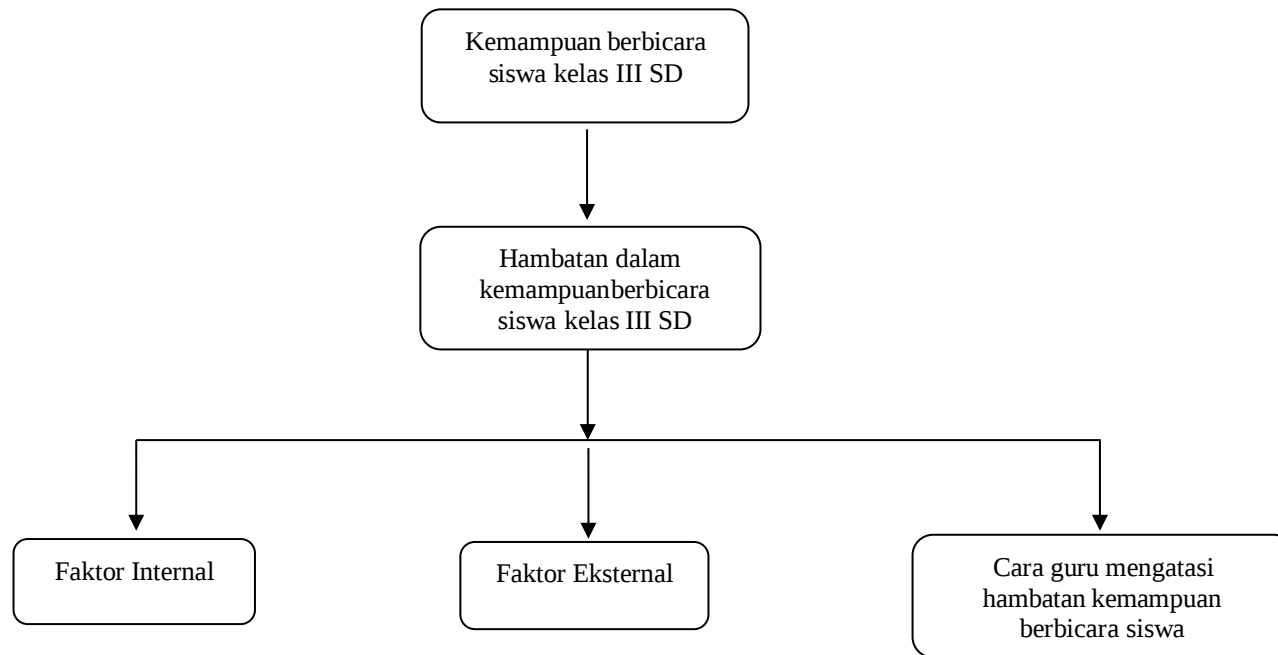
Perbedaan penelitian relevan :

- Penelitian menggunakan metode yang berbeda
- Penelitian dilakukan di sekolah yang berbeda

2.1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada bagian kajian teoretik, kemampuan berbicara adalah suatu bentuk kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyampaikan gagasan, ide atau perasaannya dengan baik. Tidak

semua siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik, banyak siswa khususnya dikelas rendah memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Hal ini dapat terjadi berdasarkan beberapa faktor yang menghambat kemampuan berbicara mereka. Rendahnya kemampuan berbicara siswa umumnya terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Meskipun kita tidak dapat menghindari kedua faktor penghambat kemampuan berbicara siswa tersebut, namun kedua faktor tersebut dapat diminimalisir. Guru sebagai peran utama dikelas harus mampu menemukan cara untuk menangani atau meminimalisir rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut.



Gambar Kerangka Berpikir 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 139/IV yang berlokasi di Jl. Bangau I, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi. Alasan memilih SD tersebut karena peneliti sudah melakukan pengamatan selama 5 bulan dalam kegiatan Kampus Mengajar 2 yang diadakan oleh Kemendikbud pada tahun 2021. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas rendah secara lebih mendalam. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menyajikan data berupa kata-kata dan kata-kata tersebutlah yang digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa di kelas rendah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun pandangan mereka yang diteliti dan dibentuk dengan kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi oleh

seseorang sehingga hasilnya nanti dapat digunakan untuk memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diuraikan secara rinci dan mendalam mengenai penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas rendah. Studi kasus sendiri meneliti sebuah fenomena yang terjadi ditengah masyarakat dengan pendekatan interpretasi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan dalam keperluan memecahkan suatu masalah dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selama melakukan penelitian. Data adalah fakta kasar mengenai orang, tempat, kejadian dan sesuatu yang penting diorganisasikan, fakta sendiri dapat berupa angka maupun kata yang dapat diolah menjadi informasi yang berguna. Data dalam penelitian ini menggambarkan data menggunakan kalimat yang diperoleh dari data observasi guru, data obseravsi siswa, data observasi orangtua siswa, hasil wawancara guru, hasil wawancara siswa dan hasil wawancara orangtua siswa.

Data yang diperoleh akan berkaitan dengan apa saja yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas rendah SDN 139/IV Kota Jambi. Selanjutnya terdapat beberapa data pendukung berupa foto keadaan kelas dan sekolah, foto visi misi dan peraturan sekolah, foto situasi pembelajaran di kelas, foto dan video saat guru menjelaskan materi pembelajaran, foto RPP guru, data nilai siswa, data diri siswa, data orangtua siswa yang meliputi pekerjaan dan

pendidikan terakhir orangtua siswa, foto dan video siswa saat menceritakan kegiatan sehari-hari di depan teman-temannya. Semua data diperoleh melalui kegiatan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan orang tua siswa di kelas III SDN 139/IV Kota Jambi yang menjadi sasaran dalam identifikasi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa di kelas rendah.

3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)

Teknik Sampling adalah teknik yang dilakukan untuk pengambilan sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling dimana peneliti sendiri yang memilih sampel dari populasi tertentu dan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota sampel yang sudah dipilih.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas rendah SDN 139/IV Kota Jambi, sedangkan untuk sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN 139/IV Kota Jambi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian menjadi hal utama yang mempengaruhi kualitas data dari suatu penelitian. Ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau yang disebut teknik pengumpulan data berkenaan dengan kualitas pengumpulan data. Ini teknik pengumpulan data yang digunakan, adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan informasi penelitian. Observasi didahului dengan melakukan pengamatan lalu dilanjutkan dengan pencatatan secara sistematis, objektif, logis dan berhubungan dengan situasi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi pasif, dimana peneliti sama sekali tidak melibatkan diri di lapangan, peneliti hanya datang ke lapangan untuk mengamati kegiatan belajar dikelas, mengidentifikasi penyebab-penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa dan mengamati cara guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Identitas siswa	
2.	Karakteristik kepribadian dan karakteristik dalam pembelajaran	
3.	Karakteristik Fisik	
4.	Karakteristik Kemampuan Berbicara	

(Sumber: Istarocha (2012:90))

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Cara Guru	Deskripsi
1.	Memahami Kondisi Siswa	
2.	Memberikan Motivasi	
3.	Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa	
4.	Memberikan Bimbingan/Belajar Tambahan	
5.	Menggunakan Media Pembelajaran	

(Sumber: Hidayah, 2021:117-118)

3.5.2 Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui narasumber secara langsung ataupun media komunikasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan ataupun tanpa panduan pertanyaan, namun dengan syarat harus tetap sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti sesuai dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun pada saat wawancara berlangsung ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan peneliti di luar dari panduan pertanyaan yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan jelas dari narasumber.

Tabel 3.3 Pedoman Lembar Wawancara Guru

No	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Keterangan
1.	Kemampuan Berbicara Siswa	• Tanggapan • Solusi • Faktor-Faktor	1,2,3,4	1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III di SDN 139/IV Kota Jambi ini? 2. Solusi apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa? 3. Apakah kemampuan berbicara siswa kelas rendah di SDN 139/IV Kota Jambi ini sudah sesuai dengan indikator penilaian? 4. Menurut ibu apakah ada factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 139/IV Kota Jambi? 5. Menurut ibu, apakah ada perbedaan kemampuan berbicara siswa yang memiliki orang tua dengan status social baik dengan siswa yang memiliki status social kurang baik?

				6. Menurut ibu, apakah kepribadian sangat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa? 7. Apa solusi yang ibu berikan kepada anak yang memiliki kepribadian introvert dikelas? 8. Apakah ada perbedaan nilai antara siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dengan siswa yang kurang dalam kemampuan berbicara?
2.	Metode Pembelajaran	• Pelaksanaan • Kendala	5,6,7,8	9. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan saat mengajar dikelas? Apakah ibu menggunakan satu atau lebih model pembelajaran? 10. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa? 11. Apakah dalam pembelajaran ibu mampu membagi focus antara siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dan rendah? 12. Apakah terdapat kendala yang secara langsung mempengaruhi kemampuan berbicara siswa?

(Sumber: DAA Nikmah 2020:622)

Tabel 3.4 Pedoman Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam kamu selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk besok?	
2.	Siapa yang biasanya menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah?	
3.	Apakah kamu pernah mengulang pembelajaran dirumah?	
4.	Apakah kamu sering cerita kejadian disekolah kepada orang tuamu?	
5.	Apakah orang tua mu sering mengajak mu mengobrol, diskusi atau meminta mu memilih sesuatu?	
6.	Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan guru?	
7.	Jika kamu belum memahami materi yang diberikan guru apa yang kamu lakukan?	
8.	Bagaimana perasaan mu jika guru meminta kamu maju kedepan misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan sesuatu?	
9.	Apakah yang akan kamu pilih jika disuruh menulis dan berbicara didepan teman-temanmu?	
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat pembelajaran?	
11.	Apakah kamu sering diberi hadiah oleh gurumu?	
12.	Apakah saat dirumah kamu nyaman untuk berbicara apapun dengan orang tuamu?	
13.	Bagaimana tanggapan orang tua mu jika kamu bercerita tentang apa saja?	
14.	Apakah kalian pernah bekerja secara berkelompok?	
15.	Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan dipagi hari?	
16.	Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas dalam belajar, seperti les, atau buku cerita?	
17.	Apakah guru mu pernah meminta pendapatmu tentang suatu hal?	
18.	Bagaimana perilaku teman-teman kepadamu?	
19.	Bagaimana perilaku guru-guru kepadamu?	
20.	Bagaimana perilaku orang tuamu kepadamu?	
21.	Apakah teman-teman pernah mengejekmu jika kamu salah menjawab pertanyaan?	
22.	Siapakah teman dekat kamu dikelas?	
23.	Apakah kamu nyaman saat menjadi pusat perhatian teman-teman jika kamu menjawab suatu pertanyaan?	
24.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	
25.	Apakah kamu ada rasa takut saat menjawab pertanyaan guru?	

(Sumber: Istarochoa (2012:101-103))

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian kualitatif salah satu pengumpulan data yang tidak kalah penting adalah melakukan dokumentasi. Dokumentasi disebut juga proses pembuktian yang didasarkan dari beberapa sumber baik secara tulisan, foto, video maupun lisan. Penelitian ini dokumen pendukung yang digunakan berupa foto dan video kegiatan pembelajaran siswa, foto situasi kelas, foto data pribadi siswa beserta orang tua, foto nilai yang diperoleh siswa, video siswa saat mengemukakan hasil pembelajaran di hadapan teman-temannya, foto kegiatan selama penelitian, hasil rekaman wawancara dan data-data pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang di butuhkan secara akurat dan rinci.

3.6 Uji Validasi Data

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang valid, peneliti harus melakukan uji validitas dan reliabilitasnya pada data yang diperolehnya. Uji validasi data merupakan konsep yang harus dilakukan secara cermat dan teliti agar hasil dari penelitiannya benar-benar dapat di pertanggungjawabkan dari segala sisi. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data sesuai tujuan dari penelitian.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk memeriksa data yang didapatkan dari proses penelitian. Triangulasi sendiri terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah penggunaan data dari berbagai sumber seperti arsip, hasil wawancara dan hasil observasi. Data yang diperoleh merupakan hasil melalui data dan wawancara yang dilakukan melalui siswa, orang tua dan guru di SDN 139/IV Kota Jambi. Melalui triangulasi sumber peneliti memperoleh data berupa data berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi yang berkaitan dengan faktor penghambat kemampuan berbicara siswa dikelas rendah di SDN 139/IV Kota Jambi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperolehnya menggunakan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui apa saja penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa di kelas rendah di SDN 139/IV Kota Jambi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Sugiyono (2018:246) adalah kegiatan mencari dan menyusun informasi yang didapat secara sistematis setelah data yang diperoleh disusun maka selanjutnya data akan dipilah serta dibuat kesimpulannya supaya data tersebut lebih mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dimana peneliti memilah dan meneliti data yang diperoleh agar lebih fokus ke hal-hal yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dari data yang diperoleh sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data di tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dimana peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dengan berbagai macam bentuk, baik dengan menggunakan tabel, flowchart, grafik atau sejenisnya. Namun, biasanya pada penelitian kualitatif data yang disajikan berupa teks atau kata-kata yang bersifat naratif. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata narasi sederhana yang bersifat logis dengan tujuan agar data yang disajikan memudahkan peneliti untuk menganalisis data penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas rendah di SDN 139/IV Kota Jambi. Selain untuk memudahkan peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diteliti, dengan melakukan penyajian data maka data yang sudah diperoleh akan semakin tersusun dan mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan melalui reduksi data yang sudah dilakukan dan berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah disusun dan diorganisasikan. Kesimpulan pada penelitian ini akan memberikan deskripsi atas

penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas rendah di SDN 139/IV Kota Jambi.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan saat melakukan penelitian. Tahap persiapan yang peneliti lakukan adalah dengan mencari informasi atau data yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Identifikasi masalah atau mencari masalah yang dapat diangkat menjadi topik penelitian. 2) Observasi yang dilakukan secara terjun langsung ke lokasi yang menjadi tempat pengamatan. Tahap persiapan bukanlah tahap yang dilakukan secara sembarangan, pada tahap persiapan ini peneliti harus melakukan identifikasi masalah dan observasi lapangan dengan cermat dan tepat agar pada saat tahap pengumpulan data, data yang diperoleh adalah data yang maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti mulai melakukan penelitian terhadap masalah yang diangkatnya. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan cermat oleh peneliti, yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Pengolahan Data, 3) Analisis Data, 4) Verifikasi Hasil Analisis

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari berbagai macam narasumber akan dianalisis, disusun dan diolah kedalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 139/IV Kota Jambi, yang berlokasi di Jalan Bangau I RT.10 Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Nofia Erlinda S.Pd.,M.Pd dengan memiliki 8 orang guru, 93 peserta didik, dan 6 rombongan belajar. Berikut dipaparkan identitas SDN 139/IV Kota Jambi :

Tabel 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

No	Identitas sekolah		
1	Nama Sekolah	:	SDN 139/IV Kota Jambi
2.	NPSN	:	10504504
4.	Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
5.	Status Sekolah	:	Negeri
6.	Akreditasi Sekolah	:	Terakreditasi C
7.	Alamat Sekolah	:	Jalan Bangau I RT.10
	Kode pos	:	36138
	Kelurahan	:	Tambak Sari
	Kecamatan	:	Jambi Selatan
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jambi
	Provinsi	:	Provinsi Jambi
	Negara	:	Negara Indonesia

4.1.1 Visi Misi dan Tujuan SDN 139/IV Kota Jambi

SDN 139/IV Kota Jambi memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang berjiwa nasional, religius, cerdas, inovatif, kreatif dan demi kemajuan bangsa.

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berkala.
2. Mendukung serta memajukan kegiatan siswa yang bersifat positif.

3. Mengembangkan rasa jiwa jiwa sosial tanggung jawab dan saling menghargai antar sesama serta berjiwa nasionalis.
 4. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
 5. Meningkatkan lingkungan yang hijau, bersih, indah dan nyaman.
- c. Tujuan Sekolah
1. Menciptakan siswa yang berprestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan bekerjasama sesuai dengan pancasila sebagai dasar negara dan NKRI
 2. Melakukan kerjasama yang baik sesama kepala sekolah, guru, dan staff karyawan. Demi terwujudnya kemajuan sekolah serta siswa-siswa sebagai penerus bangsa.
 3. Agar peserta didik memiliki dasar-dasar IPTEK serta keterampilan lainnya baik untuk dirinya maupun orang lain.

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama	Jumlah	Baik/Layak	Tidak Layak
1.	Halaman sekolah	1	✓	
2.	Gedung sekolah	1	✓	
3.	Ruang kepala sekolah	1	✓	
4.	Ruang guru	1	✓	
5.	Ruang kesehatan	1		✓
6.	Gudang	1		✓
7.	WC/Toilet guru	1	✓	
8.	WC/Toilet siswa	2	✓	
9.	Mushola	1		✓
10.	Ruang Perpustakaan	1	✓	
11.	Ruang Komputer	0		
12.	UKS	1		✓
13.	Ruang Tata Usaha	1	✓	
14.	Lemari Buku	2	✓	

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 139/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei-Juni 2023. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III yang memiliki hambatan dalam kemampuan berbicaranya dan guru wali kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan ditambah data pendukung berupa foto kegiatan observasi, foto wawancara, foto siswa saat berbicara didepan siswa lain, foto siswa saat menyatakan pendapat, foto siswa saat bertanya, foto siswa saat menjawab pertanyaan guru.

4.2.1 Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa

Dalam kemampuan berbicara, siswa kelas III seharusnya sudah mampu memenuhi standar penilaian kemampuan berbicara siswa, yaitu pelafalan yang baik, tata bahasa yang sesuai dan tertata, kefasihan saat berbicara, isi pembicaraan yang sesuai dengan materi serta pemahaman materi yang dibicarakan dengan kata lain siswa harus mampu berbicara sesuai dengan pemahaman yang dia miliki terhadap materi tersebut bukan melalui isi atau tulisan yang dia baca. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama wali kelas III dan siswa kelas III yang mengalami hambatan dalam berbicara, maka diperoleh data mengenai faktor penghambat kemampuan berbicara siswa kelas rendah terutama kelas III, sebagai berikut :

A. Faktor Internal

1. Belum mahir dalam membaca

Seperti yang kita tau bahwa empat keterampilan bahasa harus dimiliki setiap manusia, terutama siswa. Dalam pembelajaran sendiri, keempat keterampilan bahasa akan membuat siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Membaca dan berbicara memiliki hubungan yang erat, jika seorang anak tidak memiliki kemampuan membaca yang baik maka ketika berbicara anak tersebut tidak akan mampu mengucapkan ujaran dengan jelas dan lancar, kosa kata yang tidak beraneka ragam, penggunaan kalimat yang tidak lengkap, pendengaran yang kurang tepat, dan menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang tidak logis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, saat semester awal diketahui bahwa dari ke 12 siswa di kelas III hanya 5 orang yang mahir dalam membaca dan menulis, namun seiring berjalan nya waktu ketika masuk semester genap hanya tersisa satu orang yang memiliki hambatan berbicara karena belum mahir dalam membaca yakni siswa KR. Siswa KR merupakan salah satu siswa perempuan di kelas III. Siswa KR masih sangat lamban dalam hal membaca, selain lamban dalam membaca siswa KR sangat jarang masuk sekolah, hal ini juga yang dapat menjad faktor siswa KR kurang fasih dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan kemampuan berbicara siswa bersama wali kelas III yaitu Ibu D pada 22 Mei 2023 didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Untuk siswa dikelas III menurut saya kemampuan berbicaranya tergolong cukup baik, walaupun masih belum sesuai dengan indikator penilaian. Kalau dikelas saya sendiri ada siswa yang memang sangat sulit dalam kemampuan berbicaranya yaitu siswa KR, kalau menurut saya hal itu terjadi karena dia masih lamban dan susah dalam membaca. Awal semester kemarin juga siswa ga aktif dan sedikit sulit untuk diminta pendapat, itu karena hanya 5 orang yang fasih dalam membaca dan siswa yang fasih dalam membaca ini yang lumayan untuk diminta menjawab atau pendapat. Namun sekarang hanya tinggal KR saja yang belum fasih membaca dan berbicara.”

2. Kepribadian Siswa

Karakter siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Siswa yang memiliki kepribadian introvert dan pemalu cenderung akan pasif dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert akan jauh lebih aktif. Dalam proses pembelajaran ketika guru bertanya siswa yang memiliki kepribadian introvert akan sangat jarang sekali terlihat tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan guru. Siswa yang memiliki kepribadian pendiam dan pemalu ini akan selalu mengikuti arahan dari guru dan sangat jarang untuk memberikan pendapat mereka tentang sesuatu. Anak yang memiliki kepribadian introvert dan pemalu ini ketika tidak paham akan materi yang dijelaskan mereka hanya akan diam dan tidak akan bertanya. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu D selaku wali kelas III pada 22 Mei 2023 :

“Kalau untuk karakter anak sendiri pasti sangat berpengaruh dalam kemampuan berbicara siswa. Seperti anak yang introvert mereka akan jauh lebih pasif dalam kegiatan berbicara bahkan untuk menjawab pertanyaan dan maju kedepan pun mereka akan malu-malu bahkan suara mereka cenderung lebih kecil dari anak yang aktif dan biasa berbicara. Anak yang memiliki kepribadian introvert kalau guru tidak pandai memancing mereka untuk berbicara mereka akan sulit untuk berbicara dan menyatakan pendapat mereka duluan, berbeda dengan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert mereka akan selalu coba menjawab dan tunjuk tangan walaupun terkadang jawaban mereka salah.”

Di kelas III terdapat beberapa siswa yang memiliki kepribadian pendiam dan pemalu, diantaranya yaitu : Siswa O, siswa R dan siswa D. Ketiga siswa ini adalah siswa perempuan yang memiliki kepribadian pendiam dan pemalu dikelas III. Siswa O, siswa R dan siswa D jarang terlihat berteman dengan teman yang lain, sehingga mereka hanya memiliki satu atau dua teman dekat.

Ketiga siswa ini juga terlihat sangat jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh wali kelas mereka selama pembelajaran berlangsung, mereka cenderung membiarkan teman-temannya yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu D selaku wali kelas III pada tanggal 22 Mei 2023 :

“Kalau kepribadian yang pendiam dikelas ini ada siswa O, siswa R dan siswa D. Ketiga siswa itu sangat sulit untuk maju dan tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan, mereka membiarkan teman-teman yang lain menjawab nanti diakhir-akhir pertanyaan baru mereka mau menjawab. Mereka juga hanya punya teman satu atau dua orang. Awal masuk mereka sering bermain sendiri, tapi seiring berjalan waktu setelah beberapa kali saya kasih pemahaman akhirnya teman-teman yang lain mulai mau berteman dengan mereka dan mereka juga mau berteman.”

Siswa yang memiliki karakter pendiam dan pemalu bukanlah semata-mata siswa yang tidak mengerti pembelajaran. Seperti siswa R, dia merupakan siswa yang mendapatkan nilai cukup tinggi dikelasnya dan kedua siswa tersebut sangat mudah untuk memahami materi yang disampaikan wali kelas mereka, hanya saja ketika pembelajaran yang mengharuskan mereka berbicara mereka cenderung akan menarik diri dan menolak. Hal ini memang umum terjadi kepada siswa yang memiliki kepribadian introvert dan pemalu mereka cenderung menyukai pembelajaran menulis daripada pembelajaran yang mengharuskan mereka berbicara terlalu banyak terutama berbicara didepan umum. Siswa yang memiliki kepribadian introvert atau pemalu tidak menyukai menjadi pusat perhatian banyak orang, faktor ini lah yang membuat kemampuan berbicara mereka jauh lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki karakter ekstrovert atau aktif. Hal ini dikuatkan melalui hasil wawancara bersama Ibu D melalui wawancara pada tanggal 22 Juni 2023, beliau menyatakan bahwa :

“Terkadang siswa ini kemampuan berbicaranya rendah bukan semata-mata mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan, seperti siswa R dia merupakan siswa yang memiliki nilai cukup baik dan tinggi, mereka mudah memahami materi yang disampaikan oleh saya, mereka juga cepat mengumpulkan tugas yang saya berikan. Namun memang mereka kurang aktif dan sangat pendiam.”

3. Siswa Merasa Takut dan Tidak Percaya Diri

Selain karena karakter yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, adanya rasa takut, cemas dan kurangnya rasa percaya diri siswa juga menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara siswa. Sifat takut dan kurangnya rasa percaya diri siswa membuat siswa tidak berani untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa, karena kalau rasa takut terus tumbuh didalam diri siswa, maka kemampuan berbicara siswa tidak akan pernah berkembang. Umumnya siswa tidak mau menyatakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena adanya rasa cemas dan takut jawaban yang mereka lontarkan adalah jawaban yang salah. Berikut ini merupakan hasil wawancara bersama ibu D pada tanggal 22 Mei 2023 mengenai rasa takut siswa :

“Terkadang siswa-siswa ini tidak mau menjawab bukan berarti mereka tidak paham atau tidak tau jawaban atas soal yang diberikan. Namun adanya rasa takut kalau jawaban yang mereka berikan itu salah. Selain itu, mereka juga tidak mau menjawab dan menunjuk diri karena mereka dengar ada teman yang sudah mencoba menjawab dan jawaban itu ternyata sama. Jadi mereka membiarkan teman mereka yang menjawab pertanyaan tersebut.”

Hal tersebut dibenarkan melalui hasil wawancara bersama para siswa. Kelima siswa yang telah diwawancari oleh peneliti yaitu siswa O, siswa A, siswa R, siswa D, siswa N pada tanggal 14 Juni 2023 menyatakan bahwa mereka merasa takut dan gugup saat mereka harus berbicara didepan atau sekedar menjawab pertanyaan guru, hal ini disebabkan karena tidak adanya rasa percaya diri mereka mengenai jawaban yang akan mereka lontarkan. Mereka merasa takut kalau jawaban yang mereka ucapkan ternyata salah dan tidak sesuai dengan konteks yang sedang dipelajari atau dibicarakan.

4. Kurangnya Minat Siswa Dalam Pembelajaran

Kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Jika siswa memiliki fokus dan minat belajar yang besar selama proses pembelajaran berlangsung maka secara tidak langsung siswa akan merasa senang dan nyaman saat belajar materi yang dijelaskan pun akan lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Saat siswa merasa senang dan nyaman selama pembelajaran maka keaktifan siswa akan terdorong dengan sendirinya. Seperti yang kita tau bahwa siswa kelas rendah seperti kelas III memiliki rasa ingin tau yang tinggi, jika guru mampu menumbuhkan rasa ingin tau siswa selama pembelajaran berlangsung maka siswa akan tertarik untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan sehingga siswa akan antusias untuk mengetahui pemahaman tentang materi tersebut lebih dalam lagi. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki rasa ingin tau yang tinggi maka siswa akan tergolong menjadi pasif dan siswa tidak akan memperdulikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang tidak memiliki rasa ingin tau dan tidak fokus dalam pembelajaran akan sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga guru akan berkali-kali menjelaskan materi pertanyaan kepada siswa tersebut. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membuat kemampuan berbicaranya juga menjadi terhambat, siswa yang tidak fokus dan tidak memiliki minat dalam pembelajaran akan membuat siswa sulit untuk menyatakan pendapatnya bahkan siswa juga akan merasa sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, untuk kelas III sendiri terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan fokus dalam pembelajaran yaitu siswa O, siswa A dan siswa N. Ketiga siswa tersebut merupakan siswa

perempuan di kelas III yang lamban dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa N berbeda dengan siswa O dan siswa A, siswa N selama pembelajaran berlangsung dia tampak tak acuh dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu D, siswa N juga jarang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu D, siswa N lebih sering membiarkan siswa yang lain menjawab terlebih dahulu dan mengajukan diri disaat teman-teman yang lain sudah menjawab atau siswa N akan menjawab ketika Ibu D memintanya untuk menjawab.



Gambar 4.1 siswa N berbaring ketika jam pelajaran berlangsung



Gambar 4.2 siswa O melamun ketika pembelajarn

Untuk siswa O dan siswa A untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru butuh waktu penjelasan berulang kali. Ketika pembelajaran berlangsung siswa A dan siswa O selalu lamban dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, saat penjelasan materi berlangsung siswa A dan siswa O juga membutuhkan perhatian dan penjelasan khusus. Hal ini dikuatkan melalui hasil wawancara bersama Ibu D, yaitu :

“siswa A dan siswa O memang lamban dibandingkan murid yang lain, mereka lamban dalam memahami materi terkadang sampai saya pisah duduknya dari siswa yang lain, hal ini saya lakukan agar ketika sudah selesai menyampaikan materi kepada siswa yang lain saya bisa fokus menjelaskan kembali materi kepada siswa A dan siswa O, walaupun sudah pakai cara seperti itu, saya juga butuh beberapa kali penjelasan agar mereka paham.”



Gambar 4.3 siswa O, N, R dan A jarang untuk menjawab pertanyaan guru

Siswa O dan siswa A sangat jarang untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mereka lebih sering melamun saat pembelajaran berlangsung. Siswa O dan siswa A terkadang juga memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, namun ketika mereka diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang mereka lontarkan salah dan tidak sesuai dengan konteks yang diajarkan. Hal ini dikuatkan melalui hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2023, ketika guru menjelaskan materi kepada siswa mengenai arah mata angin selama pembelajaran Ibu D hanya menjelaskan beberapa warna rumah dengan arah mata angin berbeda yaitu rumah berwarna merah, kuning dan hijau. Lalu Ibu D

memberikan pertanyaan kepada para siswa untuk melihat kemampuan siswa mengenai warna rumah yang berada di arah utara. Ibu D meminta siswa O untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan, namun ketika menjawab siswa O menjawab rumah yang berada di arah utara adalah berwarna ungu. Jawaban yang dilontarkan dari siswa O sangat berbeda dari konteks dan pernyataan yang ibu D berikan. Berdasarkan wawancara bersama siswa A dan siswa O pada tanggal 14 Juni 2023, mereka mengaku bahwa mereka tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh wali kelas mereka sehingga mereka tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Mereka juga menjelaskan bahwa ada beberapa penjelasan yang diberikan Ibu D tidak bisa mereka pahami.



Gambar 4.4 siswa O diberi bimbingan oleh guru

B. Faktor Eksternal

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, dalam hal kemampuan berbicara tentu orang tua menjadi pilar utama dalam kemampuan berbicara anak. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak, sehingga orang tua harus memiliki ilmu parenting yang baik agar mampu menerapkan pola asuh yang tepat sesuai usia dan karakter anak. Pola asuh yang baik akan berdampak pula terhadap tata bahasa bahkan

perilaku seorang anak termasuk dalam kemampuan berbicara anak, kemampuan berbicara anak akan semakin berkembang bila selalu diasah baik di rumah maupun di sekolah. kemampuan berbicara tersebut akan berkembang dengan baik jika orang tua selalu mengajak anak mereka untuk berbicara, membiarkan anak mereka meluapkan emosi dan perasaannya, membiarkan anak untuk memilih apa yang mereka suka dan mengeluarkan pendapat yang mereka punya. Melalui hal-hal kecil seperti ini tentu akan membuat anak memiliki kemampuan berbicara yang baik karena anak sudah terbiasa untuk bercerita dan menyatakan pendapat mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama kedua anak kelas III yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah yaitu siswa O, siswa R dan siswa D pada tanggal 14 Juni 2023 mereka saat di rumah sangat jarang untuk bercerita bersama kedua orang tuanya mengenai kejadian di sekolah, kedua siswa tersebut juga menjelaskan bahwa respon orang tua mereka saat mendengarkan mereka bercerita biasa saja bahkan terkadang orang tua mereka hanya merespon “yasudahlah” terhadap pembicaraan sang anak.

Kebanyakan orang tua hanya memahami kemampuan berbicara hanya sebatas anak mampu berbicara dan menjawab pertanyaan yang diberikan, pada kenyataannya anak dapat dikatakan memiliki kemampuan berbicara yang baik ketika mereka mampu menyampaikan apa yang mereka rasakan dengan artikulasi dan mimik yang jelas, menyampaikan pendapat yang mereka miliki secara logis, mampu menjelaskan atau menceritakan sesuatu sesuai urutan kejadian dan mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Sehingga banyak orang tua yang tidak memahami betapa pentingnya anak memiliki kemampuan

berbicara yang baik. Hal ini dikuatkan melalui hasil wawancara bersama Ibu D, sebagai berikut :

“Kalau untuk pola asuh sendiri menurut saya juga berpengaruh karena kalau orang tua mungkin lebih aktif berbicara dengan anak sering nanya di sekolah bagaimana atau membiasakan anak bercerita, saya yakin mereka akan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Berbeda dengan anak yang mohon maaf orang tua mereka sibuk bekerja dan dia ditinggal dengan nenek atau ditinggal sendirian, saya yakin mereka akan kurang dalam berbicara karena mereka dirumah ga ada teman untuk diajak bercerita.”

2. Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Ekonomi Orang Tua

Selain pola asuh, latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orang tua tentu sangat berdampak terhadap kemampuan berbicara siswa. Menurut Nursalam dan Nawi (2018) variasi pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berkomunikasi dan pendidikan anak-anaknya. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama dua orang siswa yang memiliki hambatan berbicara yang rendah dikelas III yaitu siswa O, siswa R, siswa A dan siswa D. Ayah dari siswa O memiliki pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai buruh. Sedangkan ibu dari siswa O memiliki pendidikan terakhir yang sama yaitu SMP dan bekerja sebagai IRT. Ayah siswa R memiliki pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai buruh, sedangkan ibu dari siswa R memiliki pendidikan terakhir SMK dan bekerja sebagai IRT. Siswa A memiliki ayah dengan pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai buruh dan ibunya merupakan tamatan SLTA dan bekerja sebagai IRT. Sedangkan ayah dari siswa D memiliki pendidikan akhir SMP dan bekerja sebagai buruh, sedangkan ibu siswa D memiliki pendidikan akhir SD dan bekerja sebagai IRT. Latar belakang dan sosial ekonomi orang tua juga dapat menjadi pilar yang kuat bagi anak dalam dunia pendidikan nya. Umumnya orang tua yang memiliki pendidikan dan latar belakang cukup baik mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada

anak-anaknya, namun berbeda dengan siswa yang memiliki latar belakang dan social ekonomi yang cukup memadai mereka tidak memiliki fasilitas pembelajaran dari kedua orang tuanya. Hal ini dikuatkan melalui hasil wawancara bersama ketiga orang siswa yaitu siswa O, siswa R dan siswa A mereka menyatakan bahwa mereka tidak memiliki fasilitas pembelajaran seperti les, computer dan lain-lain. Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu D mengenai latar belakang dan social ekonomi orang tua siswa sebagai berikut :

“Kalau perbedaan pasti ada, karena disini rata-rata orang tua siswa lulusan sma dan hanya satu yang lulusan S1, mereka juga tergolong dari keluarga menengah kebawah. Karena cakupan orang yang status sosialnya baik lebih luas jadi anak mereka pun juga dapat fasilitas yang baik, dan siswa yang orang tuanya kurang dalam status sosial dan pendidikan biasanya kurang dapat fasilitas yang baik kadang mereka hanya mengandalkan guru sepenuhnya. Selain itu dari segi berbicara juga berbeda, anak-anak yang orang tuanya memiliki pendidikan baik biasanya tutur bicaranya lebih sopan dan baik.”

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Agama	Pendidikan Orang Tua	Alamat	Telepon	Alamat Email
1	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
2	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
3	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
4	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
5	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
6	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
7	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
8	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
9	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
10	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
11	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
12	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
13	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
14	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
15	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
16	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
17	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
18	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
19	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
20	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
21	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
22	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
23	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
24	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
25	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
26	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
27	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
28	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
29	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
30	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
31	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
32	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
33	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
34	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
35	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
36	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
37	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
38	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
39	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
40	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
41	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
42	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
43	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
44	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
45	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
46	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
47	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
48	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
49	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
50	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
51	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
52	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
53	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
54	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
55	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
56	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
57	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
58	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
59	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
60	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
61	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
62	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
63	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
64	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
65	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
66	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
67	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
68	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
69	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
70	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
71	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
72	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
73	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
74	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
75	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
76	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
77	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
78	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
79	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
80	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
81	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
82	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
83	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
84	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
85	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
86	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
87	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
88	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
89	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
90	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
91	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
92	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
93	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
94	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
95	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
96	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
97	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
98	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
99	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			
100	Adi	SD	Budh	1. Bangun 1			

Gambar 4.5 data orang tua siswa

3. Metode Guru Dalam pembelajaran

Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran tentu berdampak terhadap kemampuan berbicara siswa dikelasnya. Guru yang membiasakan siswa nya untuk menyatakan pendapat, membiarkan siswa nya bekerja secara berkelompok dan membiasakan siswa nya untuk belajar secara demokratis, tentu akan berdampak

baik bagi kemampuan berbicara siswanya, berbeda dengan guru yang tidak membiasakan siswanya untuk menyatakan pendapat atau dengan kata lain guru yang menggunakan metode pengajaran ceramah dan tanya jawab. Kedua metode ini diyakini belum terlalu efisien untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III SDN 139/IV Kota Jambi, dimana wali kelas hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah sehingga masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang. Wali kelas III juga hanya beberapa kali menggunakan pembelajaran berkelompok dikelas. Metode tersebut dapat dikatakan belum efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa karena masih menjadikan guru sebagai center ketika pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini juga kelas akan cenderung membosankan dan siswa belum tentu memahami materi secara penuh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama keempat orang siswa kelas III yaitu siswa O, siswa R, siswa A dan siswa D mereka mengaku belum sepenuhnya memahami materi yang Ibu D paparkan.

4.2.3 Cara Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa

Penelitian ini tidak memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji, penelitian ini hanya mencari data mengenai cara guru dalam mengatasi factor penghambat kemampuan berbicara siswa dikelas III SDN 139/IV Kota Jambi. Melalui wawancara dan observasi diperoleh hasil cara guru dalam mengatasi factor penghambat kemampuan berbicara siswa yaitu sebagai berikut : guru selalu memberikan masukan dan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah, guru selalu meyakinkan siswa bahwa mereka bias seperti

teman-teman yang aktif walaupun membutuhkan proses yang panjang. Melalui masukan dan motivasi kepada siswa ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mulai berani menyatakan pendapat atau menjawab langsung pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru memahami setiap kondisi siswa dikelasnya, sehingga guru tau bagaimana cara untuk memberikan arahan atau nasihat kepada siswa tersebut. Umumnya siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah adalah siswa yang memiliki kepribadian pemalu dan pendiam sehingga guru harus selalu mencoba untuk mengajak siswa tersebut berbicara terlebih dahulu. Setiap pembelajaran berlangsung guru akan sesekali menunjuk siswa yang memiliki kepribadian pendiam atau pemalu untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Guru selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan setiap siswa, guru biasanya mengapresiasi siswa dengan memberikan hadiah. Hadiah yang biasa diberikan kepada siswa yang berani untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan guru yaitu berupa poin tambahan, bintang sebagai nilai tambahan, jajanan atau tepukan tangan dari guru dan teman-teman yang lain agar seluruh siswa merasa dihargai dan semakin berani dan semangat untuk mencoba hal-hal diluar zona nyaman mereka.



Gambar 4.6 guru mengapresiasi siswa dengan tepuk tangan

Guru juga selalu berusaha untuk merespon baik dan semangat setiap siswa yang berbicara kepadanya. Guru juga selalu mencoba untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan berbicara. Guru juga selalu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menjelaskan materi tersebut kepada siswa berulang kali sampai siswa tersebut memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, guru juga selalu menghimbau kepada orang tua untuk selalu mendukung dan mendampingi siswa ketika berada di rumah agar kemampuan berbicara siswa mengalami perkembangan, melalui orang tua meluangkan waktu untuk bermain dan mengajak anak mereka untuk berbicara atau bercerita, membiarkan anak memilih apa yang mereka sukai, membiarkan anak untuk menyatakan pendapat mereka atau membiarkan anak untuk meluapkan emosi nya secara menyeluruh.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mengenai analisis faktor penghambat kemampuan berbicara siswa kelas rendah di Sekolah Dasar, faktor-faktor yang dapat menghambat

kemampuan berbicara siswa dikelas rendah terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat kemampuan berbicara siswa di kelas rendah yaitu :

Pertama, siswa kelas rendah di SDN 39/IV Kota Jambi mengalami hambatan karena siswa belum mahir dalam membaca. Siswa yang memiliki hambatan dalam membaca tentu akan berdampak pada kemampuan membaca nya karena siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi terutama jika diminta untuk mengulangi isi suatu bacaan, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah juga memiliki kosa kata yang tidak beragam. Hal ini hanya dialami oleh siswa KR, menurut Ibu D siswa tersebut masih kurang lancar dalam membaca sehingga tertinggal jauh dari teman sekelasnya. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan Sariyosa (2019) membaca dan berbicara yang benar akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, membaca dan berbicara menentukan akan menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Jika siswa memahami isi sebuah bacaan, maka siswa akan memahami tujuan pembicaraan tersebut.

Kesulitan siswa yang kedua yaitu bagi siswa yang memiliki kepribadian pendiam atau pemalu (introvert). Hal ini dialami oleh siswa R dan siswa O. Siswa R dan siswa O merupakan salah satu siswa yang memiliki karakter pendiam dikelas, siswa R dan siswa O terlihat sangat jarang untuk bertanya, menyatakan pendapat atau menjawab pertanyaan guru, hal ini terjadi karena siswa O dan siswa R tidak terlalu menyukai pembelajaran yang mengharuskan mereka berbicara banyak dan mereka juga tidak menyukai saat mereka harus menjadi pusat perhatian banyak orang. Hal ini yang menyebabkan kemampuan berbicara mereka rendah, karena mereka cenderung menarik diri ketika mereka harus berbicara

didepan orang dan menjadi pusat perhatian. Orang yang memiliki kepribadian introvert cenderung akan menarik diri dari lingkungan yang dipenuhi banyak orang, mereka juga lebih menyukai aktivitas yang tidak menarik perhatian banyak orang seperti membaca buku atau menulis (Nugraha:2023)

Faktor internal penghambat kemampuan berbicara siswa selanjutnya adalah rasa takut dan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk maju dihadapan banyak orang walaupun itu hanya teman-teman sekelasnya. Kelima siswa yang menjadi narasumber peneliti yaitu siswa O, siswa A, siswa R, siswa D dan siswa N mengaku bahwa mereka tidak menjawab pertanyaan guru dan tidak mau maju kedepan karena adanya rasa kurang percaya diri, gugup dan takut kalau yang mereka lontarkan salah.

Kurang nya rasa percaya diri siswa inilah yang mengakibatkan kemampuan berbicara siswa rendah karena tidak adanya rasa berani pada diri siswa. Siswa selalu dihantui rasa takut untuk berbicara karena mereka merasa takut kalau jawaban atau pendapat yang mereka lontarkan tidak diterima atau salah. Hal ini dianggap wajar karena tidak hanya terjadi kepada para siswa kelas rendah, setiap orang pasti selalu ada rasa nervous atau tidak percaya diri saat harus berbicara dihadapan banyak orang. Namun rasa tidak percaya diri dan takut harus kita hindari agar kita bisa keluar dari zona nyaman yang biasa kitahadapi.

Faktor penghambat internal selanjutnya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Menurut (Ferina:2020) kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi diri sendiri maupun orang tua. Kurangnya minat siswa dalam belajar tentu berdampak pada pemahaman materi siswa, siswa yang tidak memiliki minat dalam

pembelajaran cenderung tidak akan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru akan selalu diam dan tidak tau jika diminta menjawab soal mengenai materi yang diajarkan. Hal ini tentu mempengaruhi kemampuan berbicara karena kemampuan berbicara sendiri membutuhkan penguasaan kosa kata dan kemauan siswa untuk menstimulus serta memikirkan kata atau kalimat. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi di kelas III, siswa O, siswa A dan siswa N adalah siswa yang minat belajarnya kurang, mereka cenderung selalu diam dalam pembelajaran dan ketika diminta menjawab pertanyaan mereka menjawab salah dan berbeda dengan konteks bacaan. Materi yang dijelaskan kepada mereka juga harus berulang.

Selain faktor internal tentu faktor eksternal juga menjadi pendorong hambatan kemampuan berbicara siswa. Faktor eksternal pertama yang dapat menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan berpengaruh dalam kehidupan anak, orang tua yang terlalu sibuk dan jarang untuk mengobrol atau bercerita dengan anak tentu akan berdampak pada bahasa dan kemampuan berbicara anak, ketika dirumah anak yang jarang untuk mengobrol dan berbagi cerita bersama orang tua atau adik beradik akan selalu menghabiskan waktu sendiri dan jarang untuk berlatih komunikasi yang baik. Hal ini dikuatkan oleh (Herliana:2021) kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kondisi keluarga yang hangat dan saling mendukung. Selain berkomunikasi bersama anak, tentu respon ketika anak bercerita juga sangat berpengaruh dalam rasa percaya diri anak. Orang tua harus mampu memberikan respon yang baik sehingga anak merasa nyaman dan senang untuk bercerita

kepada mereka. Kedua hal ini sangat berpengaruh dalam kemampuan berbicara anak, menurut siswa O, siswa R dan siswa D yang merupakan siswa dengan kemampuan berbicara yang rendah dikelas mereka mengaku bahwa mereka sangat jarang untuk mengobrol dengan orang tua mereka dan menurut mereka respon yang dilontarkan orang tua mereka ketika mereka bicara juga biasa saja, selain itu orang tua mereka juga sibuk untuk bekerja dan melakukan hal lain, sehingga hal ini lah yang membuat mereka jarang untuk bercerita dengan orang tua mereka.

Selanjutnya adalah faktor latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi kemungkinan besar prestasi yang dimiliki oleh anaknya akan lebih besar dan lebih baik karena mereka selalu mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar (Yanti Asmara:2019). Berbeda dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah mereka hanya sebatas menyuruh belajar dan mengawasi dikarenakan keterbatasan ilmu (Yanti Asmara:2019). Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, umumnya orang tua hanya berpikir bahwa ketika anak mereka mampu menjawab pertanyaan sehari-hari berarti anak mereka sudah memiliki kemampuan berbicara, padahal kenyataannya masih banyak indikator dalam berbicara yang harus dicapai. Hal ini dikuatkan melalui hasil observasi dikelas III SDN 139/IV Kota Jambi. Ayah dari siswa O memiliki pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai buruh. Sedangkan ibu dari siswa O memiliki pendidikan terakhir yang sama yaitu SMP dan bekerja sebagai IRT. Ayah siswa R memiliki pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai buruh, sedangkan ibu dari siswa R memiliki pendidikan terakhir SMK dan bekerja sebagai IRT. Siswa A memiliki ayah dengan pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai buruh dan ibunya merupakan

tamatan SLTA dan bekerja sebagai IRT. Sedangkan ayah dari siswa D memiliki pendidikan akhir SMP dan bekerja sebagai buruh, sedangkan ibu siswa D memiliki pendidikan akhir SD dan bekerja sebagai IRT.

Faktor eksternal yang terakhir adalah metode guru dalam mengajar. Saat disekolah guru memiliki peran penting dalam kemampuan berbicara siswa. Guru harus mampu merangsang siswa agar berani mengungkapkan pendapat atau ide kepada orang lain. Merangsang siswa untuk mampu berani mengungkapkan pendapat atau ide tidaklah semudah itu, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Begitupun dengan kemampuan berbicara siswa, kemampuan berbicara siswa tidak serta merta tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, siswa butuh berlatih agar kemampuan berbicaranya berkembang.

Metode yang digunakan Ibu D adalah metode ceramah diselingi tanya jawab, metode ceramah dapat dikatakan tidak terlalu efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama dikelas rendah karena guru selalu menjadi *center* dalam pembelajaran, dimana guru yang selalu aktif dibandingkan siswa, siswa juga harus selalu mengikuti segala yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah cenderung membuat siswa tidak kreatif karena materi yang disampaikan hanya mengandalkan pengetahuan guru, materi yang disampaikan guru pun tidak sepenuhnya dimengerti oleh siswa, metode ceramah pun cenderung kurang merangsang minat pembelajaran siswa karena membosankan. Hal ini juga terlihat dari siswa kelas III SDN 139/IV Kota Jambi karena hasil dari wawancara kelima siswa menyatakan mereka masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh wali kelas mereka, tidak mengertinya siswa mengenai materi

yang diajarkan menjadi alasan mengapa siswa jarang untuk menyatakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru perlu lebih peka dan harus mampu mengatasi faktor yang menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa karena kemampuan berbicara siswa merupakan aset penting yang harus dimiliki oleh siswa bukan hanya untuk waktu sekarang namun untuk jangka panjang. Memiliki kemampuan berbicara yang baik bukan hanya berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa namun juga bisa dimanfaatkan menjadi suatu bakat yang dapat dieksplor jauh oleh siswa. Adapun beberapa cara yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi kemampuan berbicara siswa, yaitu :

Guru memahami setiap kondisi siswa dikelasnya, sehingga guru tau bagaimana cara untuk memberikan arahan atau nasihat kepada siswa tersebut. Hal tersebut dikuatkan melalui pernyataan (Aan Whiti:2020) memahami karakteristik anak dalam pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru, mengenal karakteristik siswa membuat guru mampu mengkondisikan pembelajaran, dan mempermudah guru untuk memberikan materi kepada siswa agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru yang tidak memahami kondisi siswa akan membuat siswa tidak mengalami perkembangan dan potensinya akan melemah.

Umumnya siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah adalah siswa yang memiliki kepribadian pemalu dan pendiam sehingga guru harus selalu mencoba untuk merangsang kemampuansiswa agar siswa tersebut memiliki keinginan dan keberanian untuk menyatakan pendapat atau berbicara terlebih dahulu. Hal ini sudah dilakukan oleh Ibu D karena setiap pembelajaran berlangsung guru sesekali menunjuk siswa yang

memiliki kepribadian pendiam atau pemalu untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Guru selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan setiap siswa, guru biasanya mengapresiasi siswa dengan memberikan hadiah. Hadiah yang biasa diberikan kepada siswa yang berani untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan guru yaitu berupa poin tambahan, bintang sebagai nilai tambahan, jajanan atau tepukan tangan dari guru dan teman-teman yang lain agar seluruh siswa merasa dihargai dan semakin berani dan semangat untuk mencoba hal-hal diluar zona nyaman mereka. Hal ini dikuatkan melalui pernyataan (Hani Subakti:2021) apresiasi dan reward dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, efek menyenangkan saat mendapatkan reward dan apresiasi dari guru dan teman-teman akan membuat siswa ingin mengulang dan mendapatkan reward kembali.

Guru juga selalu berusaha untuk merespon baik dan semangat setiap siswa yang berbicara kepadanya. Guru juga selalu mencoba untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan berbicara. Guru juga selalu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menjelaskan materi tersebut kepada siswa berulang kali sampai siswa tersebut memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga selalu menghimbau kepada orang tua untuk selalu mendukung dan mendampingi siswa ketika berada di rumah agar kemampuan berbicara siswa mengalami perkembangan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor penghambat kemampuan berbicara siswa dikelas rendah SDN 139/IV Kota Jambi dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang dapat menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa dikelas III SDN 139/IV Kota Jambi, yaitu : a) belum mahir membaca atau siswa masih ada yang belum memiliki keterampilan bahasa, b) karakter siswa yang pendiam atau introvert sehingga siswa kurang mampu mengeluarkan pendapatnya, umumnya siswa yang memiliki kepribadian introvert tidak nyaman saat harus menjadi pusat perhatian banyak orang c) siswa merasa takut dan merasa tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, umumnya siswa merasa takut kalau jawaban atau pendapat yang mereka lontarkan salah dan tidak diterima orang banyak, d) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, siswa yang memiliki minat dan fokus yang kurang terhadap pembelajaran mereka cenderung akan malas untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Faktor eksternal yang dapat menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa dikelas III SDN 139/IV Kota Jambi, yaitu : a) pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak, b) latar

belakang pendidikan dan sosial ekonomi orang tua, c) metode yang digunakan guru dalam mengajar.

3. Cara guru dalam mengatasi hambatan kemampuan berbicara siswa dikelas III SDN 139/IV Kota Jambi, yaitu : a) guru memahami setiap kondisi siswa dikelasnya, b) guru selalu mengapresiasi hal- hal kecil yang dilakukan setiap siswa, c) guru juga selalu berusaha untuk merespon baik dan semangat setiap siswa yang berbicara kepadanya, **d)** guru selalu menghimbau kepada orang tua untuk selalu mendukung dan mendampingi siswa ketika berada dirumah agar kemampuan berbicara siswa mengalami perkembangan, melalui orang tua meluangkan waktu untuk bermain dan mengajak anak mereka untuk berbicara atau bercerita.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk refleksi dan perbaikan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam kemampuan berbicara nya disekolah.
2. Bagi guru dapat dijadikan pengetahuan yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami siswa, sehingga dapat dijadikan perbaikan dalam pembelajaran dikelas terutama untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa disekolah.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk faktor internal dan eksternal penghambat yang dialami

siswa dan cara guru dalam mengatasi hambatan kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

1.3 Saran

Saran dari peneliti yakni agar para orang tua untuk lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan untuk anak, lebih sering menggunakan pola asuh yang dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, guru hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hal ini dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal berbicara. Guru hendaknya memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang masih kurang dalam hal membaca, selain itu diharapkan untuk para orang tua agar memperhatikan tumbuh kembang anak terutama dalam hal berbicaranya, selalu meluangkan waktu untuk berbicara dan bercerita bersama anak, merespon cerita anak dengan respon yang baik sehingga anak bersemangat dan selalu ingin bercerita bersama orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyonegoro. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Amirudin, & Sumiati. (2022). Peran Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 111–126.
- Anak, P. B., Dini, U., Pertiwi, G. T., & Kebumen, K. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI Aisyah Isna* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah - Google Books*. (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Disleksia_Deteksi_Diagnosis_Penanganan_d/hfpDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disleksia&pg=PA101&printsec=frontcover
- Efektif, K. B. (n.d.). *Pembelajaran Berbicara (Dahliah Patiung) Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif*. 231–244.
- Firdausi, T., Rahmawati, R. D., & Ekayani, D. (2019). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Keterampilan. 8285, 55–59. <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p055%5C>
- Fitriyani, Sumantri, M. S., & Supena, A. (2018). Gambaran Perkembangan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay): Study Kasus pada Anak Usia 9 Tahun Kelas 3 SD di SDS Bangun Mandiri. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 59–64.
- Harun, F., Pakaya, A. P., Bakari, S., Juniarti, Y., & Sutisna, I. (2021). Menurunnya Kreativitas Anak Akibat Perilaku Introvert. *PROSIDING : SEMINAR NASIONAL ONLINE PAUD*, 16–28. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/prosidingpaud/article/view/802>
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>

- Kuntarto, E. (2016). KESANTUNAN BERBAHASA DITINJAU DARI PRESPEKTIF KECERDASAN MAJEMUK. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(2), 58–73.
- Kuntarto, E. (2017). *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*. <https://repository.unja.ac.id/11309/1/02>. BUKU MEMAHAMI KONSEP PSIKOLINGUISTIK.pdf
- Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/27>
- Lontoh, F., Sihombing, M., Tinggi, S., Ikat, T., Sekolah, J., Theologi, T., & Jakarta, I. (n.d.). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA.
<https://www.gurusukses.com/metode-ceramah-sebagai-metode-pembelajaran-paling-populer>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Muliati, D., Permanasari, A. T., & Sayekti, T. (2019). Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Paud*, 1, 1–476.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V2I1.654>
- Penelitian, A., Dewantara, I. P. M. A. S., & Bahasa, P. P. (2012). *Artikel penelitian , i putu mas dewantara, prodi pendidikan bahasa, mei 2012*. 1–15.
- PERKEMBANGAN BAHASA DAN DETEKSI DINI KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY)... - Google Books. (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from
https://www.google.co.id/books/edition/PERKEMBANGAN_BAHASA_DAN_DETEKSI_DINI_KET/5Z9KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+berbicara&pg=PA20&printsec=frontcover
- Rahmi, R., Fitriani, S., & Safiah, I. (2023). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon (Vol. 8, Issue 2). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>

- Saputra, A., & Kuntarto, E. (2020). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH*. <https://repository.unja.ac.id>
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37–46.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *CV Jejak*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di ...* - Google Books. (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran_Keterampilan_Berba/ Kh0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+berbicara&pg=PA77&printsec=frontcover
- Subakti, H., Hady Prasetya, K., & Prasetya, K. H. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 2).
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BIG BOOK. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 2, Issue 2).
- Sumaryanti, L. (2017). PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 72–89. <https://doi.org/10.24269/MUADDIB.V7I01.552>
- Trik Sukses Menjalin Relasi* - Google Books. (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Trik_Sukses_Menjalin_Relasi/6wdNEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menjalin+relasi&pg=PR6&printsec=frontcover
- Utoyo1, S., Harun2, F., Ngabito3, N., Utoyo, S., Harun, F., & Ngabito, N. (2020). PERILAKU INTROVERT PADA ANAK USIA DINI. *PROSIDING : SEMINAR NASIONAL ONLINE PAUD*, 11–22. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/prosidingpaud/article/view/713>
- Whiti Estari Negeri, A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* (Vol. 3, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142–153.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2130>

Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

1690/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, ILMU GADIAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TELP/FAKS: 0743 21396

Nomor : 473/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 139/IV Kota Jambi
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Hera Apriliana Putri
Nim : A1D119177
Program Studi : PGSD
Akan Melaksanakan Penelitian Guna Penyusunan Skripsi Yang Berjudul:

“Analisis Factor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar”

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 s/d 17 Juni 2023.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD



Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001

Lampiran 2 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 139/IV**



Jln. Bangau 1 RT. 10 Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan Email : sdn139jamsel@gmail.com Kode pos: 36138 NPSN. 10504504

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 800 / 614 / SDN 139 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOFIA ERLINDA, S.Pd
NIP : 19641109 198507 2001
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Instansi : SD Negeri 139/IV Kota Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Hera Apriliana Putri Aritonang
NIM : A1D119177
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 139/IV Kota Jambi selama 3 Minggu, terhitung mulai 17 Mei 2023 sampai dengan 7 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3 Hasil Observasi Guru

No	Cara Guru	Deskripsi
1.	Memahami Kondisi Siswa	Melalui hasil observasi didapatkan bahwa guru memahami kondisi siswa dengan sangat baik. guru memahami berbagai macam karakter siswa yang diajarnya, guru juga mengetahui mana siswa yang aktif selama pembelajaran mana yang tidak. Guru juga mengetahui siswa mana yang memiliki karakter pendiam dan karakter yang aktif.
2.	Memberikan Motivasi	Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Guru selalu memberikan kata-kata yang memotivasi agar siswa semakin semangat dalam memahami pembelajaran. Guru juga sering memberikan semangat kepada siswa yang kurang memahami materi dengan meyakinkan bahwa mereka juga bisa seperti teman-teman yang lain.
3.	Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa	Berdasarkan dari hasil observasi, didapatkan bahwa guru selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa, terutama siswa yang memiliki karakter introvert. Guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan yang dia berikan. Guru selalu memberikan bantuan kepada siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan nya. Guru juga sering membujuk dan menasihati siswa yang masih ragu dan malu-malu untuk maju kedepan
4.	Memberikan Bimbingan/Belajar Tambahan	Guru tidak meberikan bimbingan atau belajar tambahan kepada siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang.
5.	Menggunakan Media Pembelajaran	Guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran.

Lampiran 4 Hasil Observasi Siswa

1. Siswa O

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas III

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Nama siswa	Nabila Okta
2.	Karakteristik kepribadian dan karakteristik dalam pembelajaran	Siswa O memiliki kepribadian pendiam dan pemalu, cenderung mengikuti apapun yang diperintahkan, dalam pembelajaran acuh dan sering melamun, siswa O tidak terlalu antusias dalam pembelajaran. Siswa O jarang terlihat bergaul bersama teman yang lain, hanya memiliki satu orang teman dekat yaitu N, saat pembelajaran siswa O jarang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, ketika diminta menjawab pertanyaan siswa O selalu salah dan perlu beberapa kali penjelasan materi sampai siswa O memahami materi yang dijelaskan, siswa O lamban dalam pembelajaran dan lamban dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
3.	Karakteristik Fisik	Siswa O memiliki jasmani yang lengkap, berbadan kurus dan tinggi, siswa O tidak memiliki cacat dalam organ komunikasi.
4.	Karakteristik Kemampuan Berbicara	Siswa O memiliki kemampuan berbicara yang kurang karena terlihat jarang untuk berbicara, menyatakan pendapat dan bertanya kepada guru bahkan disaat dia tidak memahami materi yang dijelaskan. Ketika berbicara suaranya lirih dan kecil, untuk vokal sudah jelas. Kata-kata yang di lontarkan tidak bervariasi, penyusunan kalimat bermakna nya masih belum tepat, ketika menjawab pertanyaan siswa O hanya menjawab satu atau dua kata. Siswa O sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks. Siswa berbicara dengan jeda yang sedang, namun mimik dan gerakannya masih belum diekspresikannya. Untuk penalaran saat berbicara masih tergolong kurang namun tidak lebih dari 50%

2. Siswa A

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas III

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Nama siswa	Apika
2.	Karakteristik kepribadian dan karakteristik dalam pembelajaran	Siswa A memiliki kepribadian pendiam dan pemalu, cenderung mengikuti apapun yang diperintahkan, dalam pembelajaran lebih antusias dibandingkan siswa O. Siswa A jarang terlihat bergaul bersama teman yang lain, hanya memiliki satu orang teman dekat yaitu R, saat pembelajaran siswa A jarang untuk bertanya, siswa A lamban dalam pembelajaran, lamban dalam mengumpulkan tugas, namun beberapa kali menjawab pertanyaan guru, siswa A perlu beberapa kali diberikan penjelasan agar memahami materi yang dijelaskan.
3.	Karakteristik Fisik	Siswa A memiliki jasmani yang lengkap, berbadan kurus dan tinggi, siswa A tidak memiliki cacat dalam organ komunikasi.
4.	Karakteristik Kemampuan Berbicara	Siswa A memiliki kemampuan berbicara yang kurang karena terlihat jarang untuk berbicara, menyatakan pendapat dan bertanya kepada guru bahkan disaat dia tidak memahami materi yang dijelaskan. Ketika berbicara suaranya lirih dan kecil, untuk vokal sudah jelas. Kata-kata yang di lontarkan tidak bervariasi, penyusunan kalimat bermakna nya masih belum tepat, ketika menjawab pertanyaan siswa A hanya menjawab satu atau dua kata. Siswa A sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks. Siswa berbicara dengan jeda yang sedang, namun mimik dan gerakannya masih belum diekspresikannya. Untuk penalaran saat berbicara masih tergolong kurang namun tidak lebih dari 50%

3. Siswa R

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas III

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Nama siswa	Raisa
2.	Karakteristik kepribadian dan karakteristik dalam pembelajaran	Siswa R memiliki kepribadian pendiam dan pemalu, cenderung mengikuti apapun yang diperintahkan, siswa R tidak terlalu antusias dalam pembelajaran. Siswa R jarang terlihat bergaul bersama teman yang lain, hanya memiliki satu orang teman dekat yaitu A, saat pembelajaran siswa R jarang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa R lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa O dan siswa A, siswa R lebih menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis.
3.	Karakteristik Fisik	Siswa R memiliki jasmani yang lengkap, berbadan gemuk dan tinggi, siswa R tidak memiliki cacat dalam organ komunikasi, namun siswa R terganggu dalam penglihatan karena siswa R mengalami rabun jarak jauh.
4.	Karakteristik Kemampuan Berbicara	Siswa R memiliki kemampuan berbicara yang kurang karena terlihat jarang untuk berbicara, menyatakan pendapat dan bertanya kepada guru bahkan disaat dia tidak memahami materi yang dijelaskan. Ketika berbicara suaranya lirih dan kecil, untuk vokal sudah jelas. Kata-kata yang di lontarkan tidak bervariasi, penyusunan kalimat bermakna nya masih belum tepat, ketika menjawab pertanyaan siswa R hanya menjawab satu atau dua kata. Siswa R sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks. Siswa berbicara dengan jeda yang sedang, namun mimik dan gerakannya masih belum diekspresikannya. Untuk penalaran saat berbicara masih tergolong kurang namun tidak lebih dari 50%

4. Siswa D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas III

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Nama siswa	Destian
2.	Karakteristik kepribadian dan karakteristik dalam pembelajaran	Siswa D memiliki kepribadian pendiam namun tidak terlalu pemalu, saat berbicara siswa D harus dipancing terlebih dahulu. Siswa D cenderung mengikuti apapun yang diperintahkan, siswa D lebih antusias dalam pembelajaran dibandingkan siswa A dan siswa O. Siswa D jarang terlihat bergaul bersama teman yang lain, hanya memiliki satu orang teman dekat yaitu R, saat pembelajaran siswa D jarang untuk bertanya namun beberapa kali menjawab pertanyaan guru. Lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa O dan siswa A.
3.	Karakteristik Fisik	Siswa D memiliki jasmani yang lengkap, berbadan kecil dan pendek, siswa D tidak memiliki cacat dalam organ komunikasi.
4.	Karakteristik Kemampuan Berbicara	Siswa D memiliki kemampuan berbicara yang kurang karena terlihat jarang untuk berbicara, menyatakan pendapat dan bertanya kepada guru bahkan disaat dia tidak memahami materi yang dijelaskan. Ketika berbicara suaranya lirih dan kecil, untuk vokal sudah jelas. Kata-kata yang di lontarkan tidak bervariasi, penyusunan kalimat bermakna nya masih belum tepat, ketika menjawab pertanyaan siswa D hanya menjawab satu atau dua kata. Siswa D sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks. Siswa berbicara dengan jeda yang sedang, namun mimik dan gerakannya masih belum diekspresikannya. Untuk penalaran saat berbicara masih tergolong kurang namun tidak lebih dari 50%

5. Siswa N

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas III

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Nama siswa	Najwa
2.	Karakteristik kepribadian dan karaktersistik dalam pembelajaran	Siswa N memiliki kepribadian pendiam dan pemalu, cenderung mengikuti apapun yang diperintahkan, dalam pembelajaran acuh dan sering melamun, siswa N tidak terlalu antusias dalam pembelajaran. Siswa N jarang terlihat bergaul bersama teman yang lain, hanya memiliki satu orang teman dekat yaitu O, saat pembelajaran siswa N jarang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa N mudah untuk memahami materi namun tidak mau untuk menjawab pertanyaan secara langsung dan tidak berani untuk menyatakan pendapat atau berbicara dihadapan teman-teannya yang lain.
3.	Karakteristik Fisik	Siswa N memiliki jasmani yang lengkap, berbadan kecil dan pendek, siswa N tidak memiliki cacat dalam organ komunikasi.
4.	Karakteristik Kemampuan Berbicara	Siswa N memiliki kemampuan berbicara yang kurang karena terlihat jarang untuk berbicara, menyatakan pendapat dan bertanya kepada guru bahkan disaat dia tidak memahami materi yang dijelaskan. Ketika berbicara suaranya lirih dan kecil, untuk vokal kurang jelas. Kata-kata yang di lontarkan tidak bervariasi, penyusunan kalimat bermakna nya masih belum tepat, ketika menjawab pertanyaan siswa N hanya menjawab satu atau dua kata. Siswa N sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks. Siswa berbicara dengan jeda yang sedang, namun mimik dan gerakannya masih belum diekspresikannya. Untuk penalaran saat berbicara masih tergolong kurang namun tidak lebih dari 50%

Lampiran 5 Hasil Wawancara Bersama Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kemampuan berbicara siswa kelas rendah terutama kelas ibu? Apakah bisa dikatakan kategori cukup atau sudah baik?	Kalau menurut saya pribadi untuk kemampuan berbicara dikelas saya itu bisa dibilang masih dalam kategori cukup baik.
2.	Apakah kemampuan berbicara siswa ibu sudah sesuai dengan indikator penilaian?	Kalau indikator penilaian sih belum, karena mereka ini kalau disuruh menyimpulkan sesuatu atau misal saya suruh kedepan mereka masih lebih sering menggunakan kata-kata yang di buku belum menggunakan bahasa mereka sendiri. Terus untuk kosa kata juga belum terlalu banyak dan beragam.
3.	Menurut ibu apakah pola asuh atau karakter apakah berpengaruh juga bu?	Kalau untuk pola asuh dan karakter pasti berpengaruh dalam kemampuan berbicara siswa. Seperti anak yang introvert mereka akan jauh lebih pasif dalam kegiatan berbicara untuk maju kedepan pun mereka akan malu-malu dan suara mereka jauh lebih kecil dari anak yang aktif. Terus juga anak yang pendiam kan kadang kalau kita ga terlalu mancing dia untuk berbicara dia juga kurang mau, berbeda dengan siswa yang aktif atau ekstrovert mereka akan coba dulu walaupun kadang jawaban mereka ga sesuai. Kalau untuk pola asuh sendiri menurut saya juga berpengaruh karena kalau orang tua mungkin lebih aktif berbicara dengan anak sering nanya di sekolah bagaimana atau membiasakan anak bercerita, saya yakin mereka akan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Berbeda dengan anak yang mohon maaf orang tua mereka sibuk bekerja dan dia ditinggal dengan nenek atau ditinggal sendirian, saya yakin mereka akan kurang dalam berbicara karena mereka dirumah ga ada teman untuk diajak bercerita
4.	Selain faktor eksternal, apakah ada hambatan internal dari siswa ibu? Seperti hambatan fisik dan psikis siswa?	Alhamdulillah untuk hambatan fisik ga ada. Tapi kalau psikis itu lebih ke karakter siswa pasti ada karena kan ga semua siswa itu ekstrovert atau aktif, di kelas saya juga ada siswa yang introvert dan kurang percaya diri. Tapi kalau psikis itu ke arah gangguan mentalnya alhamdulillah anak saya ga ada yang punya gangguan dalam mental
5.	Solusi apa yang ibu berikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa?	Untuk solusi saya memang selalu menekankan ke anak-anak mereka harus bisa. Jadi untuk anak yang berani biasanya saya kasih reward berupa jajanan, kasih pin bintang. Saya juga kadang memberikan mereka motivasi dan megajarkan mereka yang pendiam dan pemalu itu untuk melihat

		teman-teman mereka kalau teman mereka saja bis berarti mereka bisa. Saya juga selalu mengapresiasi hal kecil apapun yang dilakukan siswa
6.	Apa solusi yang ibu berikan kepada siswa yang introvert yang ada di kelas ibu agar mereka mempunyai kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang baik?	Ketika saya memberikan materi saya biasanya melakukan tanya jawab ke siswa. Untuk siswa yang pemalu akan saya tunjuk walaupun kadang mereka ga tunjuk tangan.
7.	Apakah saat dilapangan anak ekstrovert memiliki kemampuan berbicara yang baik?	Kalau untuk dikatakan baik itu sih sebenarnya belum, tapi cukup dan jauh lebih baik dari siswa yang pendiam. sebenarnya ini tergantung siswanya lagi. Tapi rata-rata siswa yang ekstrovert itu memang punya kemampuan berbicara yang baik. Mereka biasanya akan membawa vibes yang positif ke teman-temannya, mengajak temanya-temannya untuk menjawab pertanyaan. Membuat suasana belajar juga lebih menyenangkan karena keaktifan dan kelucuan dia. Dia juga biasanya menggiring siswa lain untuk ikut aktif daam pembelajaran.
8.	Apakah untuk kelas ibu sendiri ada penghambatan kemampuan berbicara karena fisik atau mental terganggu bu?	Kalau gangguan fisik atau gangguan mental yang parah gitu alhamdulillah ga ada
9.	Apakah ibu membuat media pembelajaran?	Saya hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran
10.	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menyampaikan materi?	Saya menggunakan model tanya jawab
11.	Apakah secara signifikan ada perbedaan nilai antara siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dan tidak?	Kalau nilai pasti ada perbedaan, nilai antara siswa yang memilkik semua keterampilan bahasa pasti berbeda dengan anak yang hanya memiliki beberapa keterampilan berbicara.
12.	Menurut ibu apakah ada perbedaan kemampuan berbicara siswa antara siswa yang memiliki pendidikan dan status sosial yang baik dengan siswa yang orang tuanya tidak memiliki pendidikan dan status sosial yang baik?	Kalau perbedaan pasti ada, karena disini rata-rata orang tua siswa lulusan sma dan hanya satu yang lulusan S1, mereka juga tergolong dari keluarga menengah kebawah. Karena cakupan orang yang yang status sosialnya baik lebih luas jadi anak mereka pun juga dapat fasilitas yang baik, dan siswa yang orang tuanya kurang dalam status sosial dan pendidikan biasanya kurang dapat fasilitas yang baik kadang mereka hanya mengandalkan guru sepenuhnya. Selain itu dari segi berbicara juga berbeda, anak-anak yang orang tuanya memiliki pendidikan baik biasanya tutur berbicaranya lebih sopan dan baik. Tapi semuanya kembali lagi ke pola asuh, kadang orang yang memiliki status dan pendidikan kurang baik malah mempunyai anak yang sopan santun dan pintar dan sebaliknya orang yang memiliki pendidikan dan status sosial yang baik kalau tidak benar dalam pola asuh anak, cara berbicara anak nya pun juga tidak sopan.

13.	Apakah dalam pembelajaran ibu dapat membagi fokus antara siswa yang memiliki kemampuan berbicara rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang cukup?	Saya ga membagi fokus, semuanya mengalir aja dalam pembelajaran. Tapi kita pasti tau karakter siswa kita, jadi untuk yang pendiam atau pemalu biasanya langsung saya tunjuk agar mereka berani menjawab.
-----	--	--

Lampiran 6 Hasil Wawancara Bersama Siswa

1. Siswa O

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam kamu selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk besok?	Iya
2.	Siapa yang biasanya menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah?	Orang tua
3.	Apakah kamu pernah mengulang pembelajaran di rumah?	Pernah
4.	Apakah kamu sering cerita kejadian di sekolah kepada orang tuamu?	Jarang
5.	Apakah orang tua mu sering mengajak mu mengobrol, diskusi atau meminta mu memilih sesuatu?	Pernah sesekali
6.	Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan guru?	Ada yang tidak mengerti
7.	Jika kamu belum memahami materi yang diberikan guru apa yang kamu lakukan?	Diam saja
8.	Bagaimana perasaan mu jika guru meminta kamu maju kedepan misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan sesuatu?	Malu
9.	Apakah yang akan kamu pilih jika disuruh menulis dan berbicara di depan teman-temanmu?	Menulis
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat pembelajaran?	Jarang
11.	Apakah kamu sering diberi hadiah oleh gurumu?	Tidak pernah
12.	Apakah saat di rumah kamu nyaman untuk berbicara apapun dengan orang tuamu?	Kurang nyaman
13.	Bagaimana tanggapan orang tua mu jika kamu bercerita tentang apa saja?	Biasa saja
14.	Apakah kalian pernah bekerja secara berkelompok?	Pernah
15.	Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan dipagi hari?	Iya
16.	Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas dalam belajar, seperti les, atau buku cerita?	Hanya HP
17.	Apakah guru mu pernah meminta pendapatmu tentang suatu hal?	Tidak
18.	Bagaimana perilaku teman-teman kepadamu?	Ada yang baik dan jahat
19.	Bagaimana perilaku guru-guru kepadamu?	Kadang baik namun suka marah-marah
20.	Bagaimana perilaku orang tuamu kepadamu?	Baik
21.	Apakah teman-teman pernah mengejekmu jika kamu salah menjawab pertanyaan?	Pernah
22.	Siapa teman dekat kamu di kelas?	Najwa
23.	Apakah kamu nyaman saat menjadi pusat perhatian teman-teman jika kamu menjawab suatu pertanyaan?	Tidak
24.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	Tidak
25.	Apakah kamu ada rasa takut saat menjawab pertanyaan guru?	Ada

2. Siswa A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam kamu selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk besok?	Jarang
2.	Siapa yang biasanya menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah?	Sendiri
3.	Apakah kamu pernah mengulang pembelajaran dirumah?	Jarang
4.	Apakah kamu sering cerita kejadian disekolah kepada orang tuamu?	Pernah
5.	Apakah orang tua mu sering mengajak mu mengobrol, diskusi atau meminta mu memilih sesuatu?	Pernah sesekali
6.	Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan guru?	Kurang paham
7.	Jika kamu belum memahami materi yang diberikan guru apa yang kamu lakukan?	Sesekali bertanya
8.	Bagaimana perasaan mu jika guru meminta kamu maju kedepan misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan sesuatu?	Gugup
9.	Apakah yang akan kamu pilih jika disuruh menulis atau berbicara didepan teman-temanmu?	Menulis
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat pembelajaran?	Jarang
11.	Apakah kamu sering diberi hadiah oleh gurumu?	Tidak pernah
12.	Apakah saat dirumah kamu nyaman untuk berbicara apapun dengan orang tuamu?	Nyaman
13.	Bagaimana tanggapan orang tua mu jika kamu bercerita tentang apa saja?	Biasa saja
14.	Apakah kalian pernah bekerja secara berkelompok?	Pernah
15.	Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan dipagi hari?	Iya
16.	Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas dalam belajar, seperti les, atau buku cerita?	Hanya HP
17.	Apakah guru mu pernah meminta pendapatmu tentang suatu hal?	Tidak
18.	Bagaimana perilaku teman-teman kepadamu?	Ada yang baik dan jahat (suka mengejek)
19.	Bagaimana perilaku guru-guru kepadamu?	Kadang baik namun suka marah-marah
20.	Bagaimana perilaku orang tuamu kepadamu?	Sering Marahin saya
21.	Apakah teman-teman pernah mengejekmu jika kamu salah menjawab pertanyaan?	Pernah (ditertawakan)
22.	Siapakah teman dekat kamu dikelas?	Raisa
23.	Apakah kamu nyaman saat menjadi pusat perhatian teman-teman jika kamu menjawab suatu pertanyaan?	Tidak (karena jadi bingung)
24.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	Jarang (karena kurang paham)
25.	Apakah kamu ada rasa takut saat menjawab pertanyaan guru?	Ada

3. Siswa R

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam kamu selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk besok?	Iya
2.	Siapa yang biasanya menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah?	Saya sendiri
3.	Apakah kamu pernah mengulang pembelajaran di rumah?	Pernah
4.	Apakah kamu sering cerita kejadian disekolah kepada orang tuamu?	Jarang
5.	Apakah orang tua mu sering mengajak mu mengobrol, diskusi atau meminta mu memilih sesuatu?	Pernah
6.	Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan guru?	Ada yang tidak mengerti
7.	Jika kamu belum memahami materi yang diberikan guru apa yang kamu lakukan?	Sesekali bertanya
8.	Bagaimana perasaan mu jika guru meminta kamu maju kedepan misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan sesuatu?	Gugup
9.	Apakah yang akan kamu pilih jika disuruh menulis atau berbicara didepan teman-temanmu?	Menulis
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat pembelajaran?	Jarang
11.	Apakah kamu sering diberi hadiah oleh gurumu?	Pernah (Jajanan)
12.	Apakah saat di rumah kamu nyaman untuk berbicara apapun dengan orang tuamu?	Nyaman
13.	Bagaimana tanggapan orang tua mu jika kamu bercerita tentang apa saja?	Biasa saja
14.	Apakah kalian pernah bekerja secara berkelompok?	Pernah
15.	Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan dipagi hari?	Jarang (Abang yang menyiapkan)
16.	Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas dalam belajar, seperti les, atau buku cerita?	Hanya HP
17.	Apakah guru mu pernah meminta pendapatmu tentang suatu hal?	Tidak
18.	Bagaimana perilaku teman-teman kepadamu?	Ada yang baik dan jahat (suka membully)
19.	Bagaimana perilaku guru-guru kepadamu?	Baik
20.	Bagaimana perilaku orang tuamu kepadamu?	Baik
21.	Apakah teman-teman pernah mengejekmu jika kamu salah menjawab pertanyaan?	Tidak pernah
22.	Siapa teman dekat kamu dikelas?	Apika
23.	Apakah kamu nyaman saat menjadi pusat perhatian teman-teman jika kamu menjawab suatu pertanyaan?	Tidak
24.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	Jarang (tidak paham materi)
25.	Apakah kamu ada rasa takut saat menjawab pertanyaan guru?	Ada (takut salah)

4. Siswa D

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam kamu selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk besok?	Jarang
2.	Siapa yang biasanya menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah?	Saya sendiri
3.	Apakah kamu pernah mengulang pembelajaran dirumah?	Jarang
4.	Apakah kamu sering cerita kejadian disekolah kepada orang tuamu?	Jarang
5.	Apakah orang tua mu sering mengajak mu mengobrol, diskusi atau meminta mu memilih sesuatu?	Tidak
6.	Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan guru?	Ada yang tidak mengerti
7.	Jika kamu belum memahami materi yang diberikan guru apa yang kamu lakukan?	Bertanya
8.	Bagaimana perasaan mu jika guru meminta kamu maju kedepan misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan sesuatu?	Gugup
9.	Apakah yang akan kamu pilih jika disuruh menulis atau berbicara didepan teman-temanmu?	Menulis
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat pembelajaran?	Jarang
11.	Apakah kamu sering diberi hadiah oleh gurumu?	Pernah
12.	Apakah saat dirumah kamu nyaman untuk berbicara apapun dengan orang tuamu?	Takut
13.	Bagaimana tanggapan orang tua mu jika kamu bercerita tentang apa saja?	Biasa saja
14.	Apakah kalian pernah bekerja secara berkelompok?	Pernah
15.	Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan dipagi hari?	Jarang
16.	Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas dalam belajar, seperti les, atau buku cerita?	Tidak ada
17.	Apakah guru mu pernah meminta pendapatmu tentang suatu hal?	Pernah
18.	Bagaimana perilaku teman-teman kepadamu?	Ada yang baik dan jahat (nakal)
19.	Bagaimana perilaku guru-guru kepadamu?	Suka marah-marah
20.	Bagaimana perilaku orang tuamu kepadamu?	Baik
21.	Apakah teman-teman pernah mengejekmu jika kamu salah menjawab pertanyaan?	Tidak
22.	Siapakah teman dekat kamu dikelas?	Rianti
23.	Apakah kamu nyaman saat menjadi pusat perhatian teman-teman jika kamu menjawab suatu pertanyaan?	Suka
24.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	Iya
25.	Apakah kamu ada rasa takut saat menjawab pertanyaan guru?	Ada (takut salah)

5. Siswa N

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam kamu selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk besok?	Iya
2.	Siapa yang biasanya menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah?	Orang tua
3.	Apakah kamu pernah mengulang pembelajaran dirumah?	Pernah
4.	Apakah kamu sering cerita kejadian disekolah kepada orang tuamu?	Jarang
5.	Apakah orang tua mu sering mengajak mu mengobrol, diskusi atau meminta mu memilih sesuatu?	Pernah sesekali
6.	Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan guru?	Ada yang tidak mengerti
7.	Jika kamu belum memahami materi yang diberikan guru apa yang kamu lakukan?	Diam saja
8.	Bagaimana perasaan mu jika guru meminta kamu maju kedepan misalnya untuk membaca puisi atau menceritakan sesuatu?	Malu
9.	Apakah yang akan kamu pilih jika disuruh menulis dan berbicara didepan teman-temanmu?	Menulis
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat pembelajaran?	Jarang
11.	Apakah kamu sering diberi hadiah oleh gurumu?	Tidak pernah
12.	Apakah saat dirumah kamu nyaman untuk berbicara apapun dengan orang tuamu?	Kurang nyaman
13.	Bagaimana tanggapan orang tua mu jika kamu bercerita tentang apa saja?	Biasa saja
14.	Apakah kalian pernah bekerja secara berkelompok?	Pernah
15.	Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan dipagi hari?	Iya
16.	Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas dalam belajar, seperti les, atau buku cerita?	Hanya HP
17.	Apakah guru mu pernah meminta pendapatmu tentang suatu hal?	Tidak
18.	Bagaimana perilaku teman-teman kepadamu?	Ada yang baik dan jahat
19.	Bagaimana perilaku guru-guru kepadamu?	Kadang baik namun suka marah-marah
20.	Bagaimana perilaku orang tuamu kepadamu?	Baik
21.	Apakah teman-teman pernah mengejekmu jika kamu salah menjawab pertanyaan?	Pernah
22.	Siapakah teman dekat kamu dikelas?	Najwa
23.	Apakah kamu nyaman saat menjadi pusat perhatian teman-teman jika kamu menjawab suatu pertanyaan?	Tidak
24.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	Tidak
25.	Apakah kamu ada rasa takut saat menjawab pertanyaan guru?	Ada

Lampiran 7 Lokasi Penelitian



Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa



Gambar 2 : guru memberi ice breaking kepada siswa



Gambar 3 : guru memberikan bimbingan kepada siswa



Gambar 4 : guru mengajak siswa untuk tanya jawab



Gambar 5 : wawancara bersama Ibu D



Gambar 6 : wawancara bersama siswa N



Gambar 7 : wawancara bersama siswa O



Gambar 8 : wawancara bersama siswa R



Gambar 9 : wawancara bersama siswa A



Gambar 10 : wawancara bersama siswa D



Gambar 11 : foto bersama guru dan siswa kelas III

Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
19%	19%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unja.ac.id Internet Source	2%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%	
5	id.scribd.com Internet Source	<1%	
6	zombiedoc.com Internet Source	<1%	
7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%	
8	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1%	
9	vdocuments.site Internet Source	<1%	

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hera Apriliana Putri Aritonang lahir di Kota Jambi pada 17 April 2001, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Albert Sutrisno Aritonang (Almarhum) dan Ibu Romy Rahayu Kartika. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah

Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan. Semua jenjang pendidikan ditempuh di Kota Jambi. Tamat TK pada tahun 2006, tamat SD pada tahun 2012, tamat SMP pada tahun 2015 dan tamat SMA pada tahun 2018. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.